SKRIPSI

PERANAN METODE BERCERITA DALAM MENUMBUHKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI
(Penelitian Kualitatif Deskriptif di Lembaga PAUD Indonesiaku Jadimulyo Lampung Timur)

Oleh:

AULIA ARDA SABILA
NPM. 2001041001

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H / 2025 M

PERANAN METODE BERCERITA DALAM MENUMBUHKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI
(Penelitian Kualitatif Deskriptif di Lembaga PAUD Indonesiaku Jadimulyo Lampung Timur)

Diajukan Untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

AULIA ARDA SABILA
NPM. 2001041001

Pembimbing: Edo Dwi Cahyo, M.Pd

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H / 2025 M

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Aulia Arda Sabila
NPM : 2001041001
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Yang berjudul : PERANAN METODE BERCERITA DALAM MENUMBUHKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI (PENELITIAN KUALITATIF DESKRIPTIF DI LEMBAGA PAUD INDONESIAKU JADIMULYO LAMPUNG TIMUR)

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012

Metro, 17 Juni 2025
Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002

PERSETUJUAN

Judul	:	PERANAN METODE BERCERITA DALAM MENUMBUHKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI (Penelitian Kualitatif Deskriptif di Lembaga PAUD Indonesiaku Jadimulyo Lampung Timur)
Nama	:	Aulia Arda Sabila
NPM	:	2001041001
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 17 Juni 2025
Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-1619/In.28.1/D/PP.00.9/05/2025

Skripsi dengan judul: PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONALISME USTADZAH TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI WATI DI PONDOK PESANTREN SALAAMUL QUR'AN, disusun Oleh: Abi Aplindah Hidayanti, NPM: 2101011001, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/14 Mei 2025.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator	: Dr. Zuhairi, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Muhammad Ali, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Ghulam Murtadlo, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Linda Septiyana, M.Pd	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRAK
PERANAN METODE BERCERITA DALAM MENUMBUHKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI
(Penelitian Kualitatif Deskriptif di Lembaga PAUD Indonesiaku Jadimulyo Lampung Timur)

Oleh:
AULIA ARDA SABILA

Pengembangan kepercayaan diri pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam proses tumbuh kembang mereka, terutama dalam membangun keterampilan sosial dan keberanian untuk mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Pada PAUD Indonesiaku Jadimulyo Lampung Timur, ditemukan bahwa banyak anak yang masih mengalami kendala dalam hal kepercayaan diri. Mereka cenderung menarik diri dari interaksi sosial, sulit mengungkapkan pendapat, serta ragu-ragu dalam mencoba hal-hal baru. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk membantu mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini adalah metode bercerita. Metode ini memungkinkan anak untuk lebih aktif dalam menyerap nilai-nilai keberanian, kemandirian, dan kemampuan berekspresi melalui cerita-cerita yang disampaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan metode bercerita dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak usia dini di PAUD Indonesiaku Jadimulyo Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, mengacu pada model Miles & Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita berperan positif dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak usia dini di PAUD Indonesiaku, Jadimulyo, Lampung Timur. Penerapan metode ini dilakukan melalui pemilihan materi cerita yang sesuai dengan tahap perkembangan anak serta penyampaian cerita yang interaktif. Melalui metode bercerita, anak-anak tidak hanya memperoleh pemahaman nilai-nilai moral, tetapi juga diberi ruang untuk berpartisipasi aktif dan berinteraksi secara langsung. Pengelolaan lingkungan belajar, seperti pengaturan ruang dan tempat duduk yang nyaman, serta penggunaan teknik bercerita yang menarik, turut menciptakan suasana yang mendukung bagi pengembangan rasa percaya diri anak. Meskipun sebagian besar anak menunjukkan peningkatan kepercayaan diri yang positif, beberapa di antaranya masih memerlukan motivasi tambahan untuk mengatasi rasa ragu mereka. Secara keseluruhan, metode bercerita terbukti berkontribusi positif dalam pengembangan kepercayaan diri anak usia dini, yang merupakan fondasi penting bagi pertumbuhan sosial dan emosional mereka. Namun, secara keseluruhan, metode bercerita memiliki peran yang positif dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini, yang merupakan pondasi penting bagi perkembangan sosial dan emosional mereka.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Metode Bercerita, Anak Usia Dini

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AULIA ARDA SABILA

NPM : 2001041001

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagin tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 17 Juni 2025

Yang Menyatakan,

Aulia Arda Sabila

NPM. 2001041001

MOTTO

وَلَا تَهِنُواْ وَلَا تَحۡزَنُواْ وَأَنتُمُ ٱلۡأَعۡلَوۡنَ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ١٣٩

Artinya: *Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.* (Q.S. Ali-Imran: 139)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapakku yang sangat kucintai dan sayangi, bapak Arif Darmawan, terimakasih telah menjadi pendengar terbaik yang selalu memberikan perhatian dalam setiap proses bimbingan. Bapak tidak hanya memberikan motivasi, tetapi juga dukungan, doa, dan semangat yang luar biasa, sehingga saya mampu melewati setiap tantangan dan mencapai titik ini.
2. Ibuku yang sangat kucintai dan sayangi, Ibu Siti Munawaroh, yang selalu memberikan motivasi, dukungan, doa, dan semangat yang luar biasa. Kehadiran Ibu memberikan kekuatan yang tak ternilai, sehingga saya mampu melewati setiap tantangan dan mencapai titik ini.
3. Adikku Rikza Arda Distra dan Rizta Arda Ramadhani, terima kasih atas dukungan, kasih sayang, dan dorongan yang tiada henti selama proses penyusunan skripsi ini. Kalian selalu menjadi inspirasi dan motivasi bagiku dan selalu memberikan semangat sampai selesainya skripsi ini.
4. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN), yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan pendidikan sepanjang perjalanan akademik peneliti. Semoga IAIN Metro terus berkembang dan menghasilkan generasi penerus yang berkualitas.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjaatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Dalam upaya penyelesaian ini, peneliti telah menerima banyak bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons, selaku Rektor IAIN Metro Lampung yang telah mengatur penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran dan kegiatan penunjang lain serta melakukan pembinaan terhadap mahaanak usia dini.
2. Ibu Dr. Siti Annisah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, yang telah mewakili rektor dalam memimpin pengelolaan kegiatan dan penjaminan mutu dalam pendidikan akademik.
3. Ibu Dr . Zusy Ariyanti, M.A, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Metro
4. Bapak Edo Dwi Cahyo, M.Pd, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
5. Bapak Ibu Dosen dan Pegawai IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti, yang menjadi kekuatan utama dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya.

Metro, 17 Juni 2025
Peneliti,

Aulia Arda Sabila
NPM. 2001041001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

NOTA DINAS ..... **iii**

PERSETUJUAN ..... **iv**

PENGESAHAN ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

ORISINILITAS PENELITIAN ..... **vii**

MOTTO ..... **viii**

PERSEMBAHAN ..... **ix**

KATA PENGANTAR ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Pertanyaan Penelitian 7

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7

D. Penelitian Relevan 8

BAB II LANDASAN TEORI **11**

A. Kepercayaan Diri 11

1. Definisi Kepercayaan Diri 11
2. Jenis-Jenis Kepercayaan Diri 13
3. Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri 15
4. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri 17
5. Indikator Kepercayaan Diri 22

B. Metode Berceria 23

1. Pengertian Metode Bercerita 23
2. Manfaat Metode Bercerita 25

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita 26
4. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Memilih Cerita ... 28
5. Langkah-Langkah Metode Bercerita untuk Anak Usia Dini 29
6. Peranan Metode Bercerita Untuk Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini 32

BAB III METODE PENELITIAN 34

A. Jenis Penelitian..... 34
B. Penjabaran Lokasi Penelitian..... 36
C. Teknik Pengumpulan Data..... 36
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data 39
E. Teknik Analisis Data..... 40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 44
1. Sejarah Berdirinya PAUD Indonesiaku Jadimulyo 44
2. Visi, Misi, dan Tujuan PAUD Indonesiaku Jadimulyo..... 46
3. Keadaan Tenaga Pendidik PAUD Indonesiaku Jadimulyo .. 46
4. Keadaan Peserta Didik PAUD Indonesiaku Jadimulyo 47
5. Sarana dan Prasarana PAUD Indonesiaku Jadimulyo..... 47
6. Struktur Organisasi PAUD Indonesiaku Jadimulyo..... 48
B. Peranan Metode Bercerita Terhadap Kepercayaan Diri Anak di PAUD Indonesiaku Jadimulyo Lampung Timur 49
C. Pembahasan Hasil Penelitian 68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 78
B. Saran..... 79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Tenaga Pendidik PAUD Indonesiaku Jadimulyo	46
Tabel 4.2	Keadaan Peserta Didik PAUD Indonesiaku Jadimulyo	47
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana PAUD Indonesiaku Jadimulyo	47
Tabel 4.4	Hasil Observasi Kepercayaan Diri Anak di PAUD Indonesiaku Jadimulyo	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian 34

Gambar 3.2 Alur Analisis Data Kualitatif (Miles & Huberman)..... 41

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pengurus PAUD Indonesiaku Jadimulyo..... 48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Prasurvey	85
Lampiran 2	Surat Balasan Prasurvey.....	86
Lampiran 3	Surat Bimbingan Skripsi	87
Lampiran 4	Surat Izin Research	88
Lampiran 5	Surat Balasan Izin Research.....	89
Lampiran 6	Surat Tugas.....	90
Lampiran 7	Bukti Bebas Pustaka Perpustakaan	91
Lampiran 8	Bukti Lulus Plagiasi Turnitin	92
Lampiran 9	Outline dan APD	95
Lampiran 10	Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi	101
Lampiran 11	Foto Dokumentasi	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini, yang biasanya didefinisikan sebagai individu berusia 0 hingga 6 tahun, merupakan periode kritis dalam perkembangan manusia. Pada fase ini, anak mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang sangat pesat. Fase ini adalah dasar bagi perkembangan selanjutnya, karena 90% perkembangan otak terjadi sebelum usia 5 tahun.[1] Hal ini sesuai dengan pendapat John Bowlby yang menyatakan bahwa keterikatan awal dengan pengasuh utama membentuk dasar untuk perkembangan emosional dan sosial anak. Keterikatan yang aman memungkinkan eksplorasi yang sehat dan pembentukan hubungan di masa depan.[2] Pada usia ini perkembangan otak anak dalam fase *golden age*, yang mana pada masa ini anak sangat mudah mengingat hal-hal baru. Karena pada dasarnya anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan hal yang paling mendasar bagi kehidupan selanjutnya.

Anak usia dini perlu mendapatkan perhatian yang cukup serius dari lingkungan sekitarnya, hal ini dikarenakan akan membentuk pondasi yang dapat menentukan pengalaman anak pada tahap perkembangan selanjutnya. Anak yang mendapatkan pendidikan yang baik di usia dini menunjukkan kinerja akademis yang lebih baik dan keterampilan sosial yang lebih kuat saat

[1] Qorina Widadiyah et al., *Pendidikan Anak Usia Dini; Konsep dan Implementasi* (Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2022), 139.

[2] Rian Herdiyana, Rita Lestari, dan Mohamad Bahrum, "Psikologi Perkembangan Sosial terhadap Emosional pada Anak Usia Dini," *Banun Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2023): 24.

memasuki sekolah dasar.[3] Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini sangat penting untuk memastikan perkembangan optimal.

Lingkup perkembangan anak meliputi lingkup perkembangan kognitif, bahasa, fisik/motorik, sosial, emosional, nilai moral dan agama. Lingkup tersebut memiliki indikator termasuk perkembangan sosial dan emosional. Perkembangan sosial dan emosional memiliki beberapa dimensi, salah satunya adalah rasa percaya diri.[4] Kepercayaan diri merupakan fungsi langsung dari interprestasi seseorang terhadap keterampilan atau kemampuan yang dimilikinya. Percaya diri adalah hasil dari pengalaman sukses dan pengakuan sosial. Individu yang mengalami kesuksesan dan mendapatkan pengakuan dari orang lain cenderung memiliki tingkat percaya diri yang lebih tinggi.[5] Jadi kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan akan kemampuan yang dimiliki dan di interprestasikan dan diekspresikan dalam kehidupannya.

Kepercayaan diri pada anak usia dini dipengaruhi oleh kualitas interaksi anak dan lingkungannya, sehingga anak perlu diberikan stimulus, perhatian, fasilitas sebagai jalan agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan. Anak yang memiliki kepercayaan diri maka ia akan mampu untuk menguasai bidang tertentu dan lebih mudah menyerap hal yang diinformasikan padanya dikemudian hari. Kepercayaan diri berkaitan erat

---

[3] Widi Astuti dan Lili Triani, "Peran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menunjang Perkembangan Kognitif Dan Sosial Anak," *Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)* 5, no. 2 (2024): 37.

[4] Sri Wahyuni, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Kelompok B RA An-Nida," *Raudhah* 5, no. 2 (2017): 2.

[5] Aris Rahman Saleh, "Dimensi Keberagamaan dalam Pendidikan," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 581, https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.327.

dengan konsep efikasi diri, di mana anak yang memiliki keyakinan mampu mencapai tujuan cenderung lebih berhasil dalam berbagai aktivitas.[6]

Rasa percaya diri merupakan aspek penting dalam perkembangan psikologis anak, dan dapat secara signifikan memengaruhi bagaimana mereka berani menunjukkan kemampuannya Ketika anak memiliki rasa percaya diri yang tinggi, mereka lebih cenderung untuk mengambil risiko menghadapi tantangan, dan memperlihatkan bakat serta keterampilan mereka. Anak yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih berani mengambil risiko, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan menunjukkan ketahanan terhadap kegagalan.[7]

Berdasarkan prasurvei yang dilakukan di PAUD Indonesiaku pada Selasa, 13 Agustus 2024, peneliti mengamati bahwa anak usia dini banyak yang memiliki masalah yakni kurangnya rasa percaya diri, sehingga anak usia dini cenderung kurang berkembang dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan kawan sebayanya atau bahkan dengan gurunya, contohnya anak cenderung duduk sendiri saat waktu bermain, tidak mau bergabung dengan teman-teman yang sedang bermain. Hal tersebut tidak sesuai dengan salah satu indikator dari kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Hakim yakni keterampilan bersosialisasi. Ada anak yang sulit mengungkapkan pendapat, seperti tidak mau berbagi pendapat atau ide saat berdiskusi kelompok, lebih memilih untuk mendengarkan tanpa berpartisipasi mengungkapkan apa yang ingin diutarakannya. Sedangkan salah satu indikator kepercayaan diri anak

[6] Diana Ariswanti Triningtyas, "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Terapi Bermain," *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 2 (2016): 3, https://doi.org/10.25273/counsellia.v3i2.253.

[7] Theresia Anggraeni Purwandari, Liliek Desmawati, dan All Fine Loretha, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di Sekolah Minggu," *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1, no. 4 (2023): 37.

adalah kebebasan mengarahkan pikiran sesuai dengan pendapat Maslow. Anak ragu-ragu dan tidak memiliki rasa keberanian untuk mencoba aktivitas baru, contohnya ketika diajak olaraga anak akan merasa takut dan cenderung tidak mau ikut serta karena khawatir akan gagal.

Menurut Lie, indikator kepercayaan diri adalah yakin kepada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri, dan memiliki rasa keberanian untuk bertindak.[8] Terdapat anak yang memerlukan dukungan yang berlebihan dan tidak bersikap optimis ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, contohnya anak ketika menggambar dan mewarnai harus didekat gurunya dan meminta bantuan kepada gurunya untuk membantunya menggambar dan mewarnai jika tidak seperti itu maka anak tersebut tidak akan selesai mengerjakan tugasnya. Zimmerman menemukan bahwa ketidakmampuan untuk percaya pada diri sendiri dalam situasi belajar dapat mengakibatkan penurunan kualitas pembelajaran dan kegagalan dalam mencapai potensi akademis. Anak-anak ini sering kali merasa bahwa usaha mereka tidak akan membuahkan hasil, sehingga menghindari tantangan yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka.[9]

Fenomena yang terjadi di lapangan adalah banyak anak usia 5-6 tahun atau sekarang disebut kelompok B di berbagai lembaga PAUD yang belum berkembang kepercayaan diri sesuai tahap perkembangannya. Guru cenderung membiarkan anak untuk mengerjakan materi pada kemapuan motorik

---

[8] Yofita Aprianti Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita* (Jakarta: PT. Indeks, 2014), 55.

[9] Barry J. Zimmerman, "A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning," *Journal of Educational Psychology* 81, no. 3 (2020): 335, https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.329.

halusnya seperti menulis tanpa melatih terlebih dahulu secara praktek. Guru kurang menerapan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga anak tidak mengeksplor kemampuannya. Hal ini perlu disadari karena pembelajaran yang diberikan oleh guru pada anak selama ini masih monoton dan masih kurangnya perhatian dan motivasi kepada anak-anak sehingga kemampuan rasa percaya diri dan kemandirian anak masih kurang.

Akibat tidak adanya motivasi dalam menunjang percaya diri anak, peneliti juga melihat adanya rasa ketakutan untuk menunjukkan kemampuan dirinya secara individu terhadap teman-temannya, mereka cenderung berani ketika ada teman yang lain mendampinginya. Guru kurang memotivasi anak untuk menggunakan pembelajaran aktif (*learning by doing*). Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan yang hanya berorientasi pada aktivitas guru (*teacher-centered*), bukan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas anak (*student-centered*). Sehingga anak hanya terfokus mengerjakan apa yang di perintah oleh guru. Peneliti melihat kurang aktifnya anak usia dini PAUD Indonesiaku, dalam mengeksplorasi dirinya pada materi pelajaran yang disampaikan dan tidak percaya diri atas kemampuannya, sehingga anak sering tidak siap dengan kegiatan yang ia lakukan. Penelitian ini penting kiranya untuk diteliti agar kepercayaan diri anak usia dini terlatih dimulai sejak dini.

Banyak cara yang perlu guru pertimbangkan untuk melakukan pendekatan yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak yaitu melalui pembelajaran yang memungkinkan pengembangan potensi anak, dan termasuk di dalamnya menumbuhkan kepercayaan diri anak tersebut. Pendekatan yang

dimaksud adalah kegiatan bercerita. Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky menunjukkan bahwa anak belajar melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain.[10]

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki peranan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini. Penelitian Yuliati menekankan pada penggunaan papan flanel sebagai media pendukung bercerita,[11] sementara Tri Utami menggunakan wayang kardus sebagai alat bantu,[12] dan Nursiani lebih membahas implementasi metode bercerita secara umum di Taman Kanak-Kanak.[13] Ketiganya memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama bertujuan menumbuhkan kepercayaan diri anak melalui metode bercerita. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini yang menitikberatkan pada penerapan langkah-langkah bercerita yang benar sebagai cara untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak usia dini tanpa bergantung pada alat peraga tertentu.

Urgensi penelitian mengenai peranan metode bercerita dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak usia dini sangat penting dilakukan karena pada masa usia dini, anak sedang berada dalam tahap perkembangan pesat, baik secara kognitif, sosial, maupun emosional. Penelitian tentang metode bercerita penting dilakukan karena dapat menumbuhkan kepercayaan

---

[10] Marwia Tamrin, St. Fatimah S. Sirate, dan Muh. Yusuf, "Teori Belajar Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika," *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)* 3, no. 1 (2011): 146.

[11] Yuliati, "Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bercerita dengan Papan Flanel Pada Anak Kelompok A di TK Tunas Harapan Bangsa Jemowo Musuk Boyolali," *Skripsi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).

[12] Tri Utami Ngesti Handayani, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri dengan Metode Bercerita Menggunakan Wayang Kardus Pada Anak," *Jurnal Ilmiah PG- PAUD IKIP Veteran* 2, no. 2 (2018): 155, https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.75.

[13] Nursiani, "Implementasi Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Percaya Diri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak," *Cendekia* 5 (2016): 1–10.

diri anak usia dini yang sedang mengalami perkembangan pesat. Kepercayaan diri berperan dalam interaksi sosial dan pembentukan karakter, namun banyak anak masih merasa malu dan takut berbicara.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas maka pertanyaan penelitian ini yaitu: bagaimana peranan metode bercerita dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak usia dini di PAUD Indonesiaku Jadimulyo Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Untuk mengetahui peranan metode bercerita dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak usia dini di PAUD Indonesiaku Jadimulyo Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

   a. Manfaat Teoretis

      1) Hasil penelitian ini dapat mendukung dan memperluas wawasan tentang pendidikan karakter anak usia dini, khususnya dalam membangun keberanian, rasa percaya diri, dan kemampuan berekspresi melalui aktivitas bercerita.

      2) Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan model pembelajaran berbasis cerita yang lebih sistematis untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional anak usia dini.

   b. Manfaat Praktis

      1) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan metode pembelajaran berbasis cerita di kelas,

sehingga dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif.

2) Bagi anak didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keberanian anak dalam berbicara dan mengungkapkan pendapat.
3) Bagi penelitia lain, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penerapan metode bercerita terhadap berbagai aspek perkembangan anak usia dini, baik dalam konteks kepercayaan diri maupun aspek perkembangan lainnya.

D. Penelitian Relevan

Terkait dengan penelitian ini, sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang mengangkat tema yang sama, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliati yang berjudul "Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Papan Flanel Pada Anak Kelompok A di TK Tunas Harapan Bangsa Jemowo Musuk Boyolali Di Tahun Pelajaran 2012/2013". Hasil penelitian relevan tersebut menunjukkan bahwa dengan metode bercerita dapat meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri anak.[14] Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu meningkatkan kepercayaan diri dengan metode bercerita. Perbedaan skripsi di atas dengan penelitian ini yaitu penggunaan metode bercerita yang menggunakan papan flanel untuk meningkatkan kepercayaan diri anak sedangkan penelitian ini

[14] Yuliati, "Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bercerita dengan Papan Flanel Pada Anak Kelompok A di TK Tunas Harapan Bangsa Jemowo Musuk Boyolali."

tentang penerapan langkah-langkah bercerita yang benar yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak.

2. Penelitian yang dilakukan Tri Utami Ngesti Handayani yang berjudul: "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri dengan Menggunakan Metode Bercerita Menggunakan Wayang Kardus pada Anak". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri anak dikarenakan metode bercerita sudah banyak diterapkan di Taman Kanak-Kanak.[15] Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu meningkatkan kepercayaan diri dengan metode bercerita. Perbedaan skripsi di atas dengan penelitian ini yaitu penggunaan metode bercerita yang menggunakan alat peraga untuk meningkatkan kepercayaan diri anak sedangkan penelitian ini tentang penerapan langkah-langkah bercerita yang benar dan dapat digunakan menumbuhkan kepercayaan diri anak.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nursiani yang berjudul: "Implementasi Metode Bercerita dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Percaya Diri Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak". Hasil penelitian relevan tersebut menunjukkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri anak dikarenakan metode bercerita sudah banyak diterapkan di Taman Kanak-Kanak.[16] Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu meningkatkan kepercayaan diri dengan metode bercerita. Perbedaan skripsi di atas dengan penelitian

[15] Handayani, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri dengan Metode Bercerita Menggunakan Wayang Kardus Pada Anak."

[16] Nursiani, "Implementasi Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Percaya Diri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak."

ini yaitu penggunaan metode bercerita yang menggunakan buku cerita bergambar untuk meningkatkan kepercayaan diri anak sedangkan penelitian ini tentang penerapan langkah-langkah bercerita yang benar dan dapat digunakan menumbuhkan kepercayaan diri anak.

Novelty atau kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus utamanya yang bukan hanya menggunakan metode bercerita sebagai sarana untuk meningkatkan kepercayaan diri anak, melainkan lebih menekankan pada penerapan langkah-langkah bercerita yang benar sebagai pendekatan utama. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Yuliati dengan papan flanel, Tri Utami dengan wayang kardus, dan Nursiani dengan buku cerita bergambar, yang menitikberatkan pada penggunaan alat peraga sebagai media bercerita, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana tahapan dan teknik bercerita yang terstruktur dan tepat dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak tanpa ketergantungan pada media tertentu. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan perspektif baru bahwa efektivitas metode bercerita dalam pengembangan diri anak tidak semata-mata bergantung pada alat bantu, tetapi juga pada proses pelaksanaannya yang benar dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepercayaan Diri

1. Definisi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan hal terpenting yang harus dimiliki anak untuk menapaki roda kehidupan. Kepercayaan diri memiliki fungsi langsung dari interprestasi seseorang terhadap keterampilan atau kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Kepercayaan diri seseorang terkait erat dengan *self-efficacy*, yaitu keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk mencapai tujuan tertentu. Keyakinan ini mempengaruhi motivasi dan usaha individu.[17] Kepercayaan diri berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter mereka. Mental dan karakter anak yang kuat akan menjadi modal penting bagi masa depannya ketika menginjak usia dewasa, sehingga mampu merespon setiap tantangan dengan realistis.[18]

Kepercayaan diri berasal dari tindakan, kegiatan dan usaha untuk bertindak bukannya menghindari keadaan dan bersifat pasif. Dengan kata lain, anak dapat dikatakan percaya diri jika anak berani melakukan sesuatu hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan diri. Kepercayaan diri merupakan salah satu komponen ketahanan yang

[17] Moh. Mahfud Effendi, *Strategi Kognitif dan Kepercayaan Diri dalam Implementasi Kurikulum Berbasis UKBM* (Malang: CV. Ampuh Multi Rejeki, 2024), 19.

[18] Sri Wahyuni, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Kelompok B RA An-Nida," *Jurnal Raudhah* 5, no. 2 (2017): 7.

membantu individu menghadapi tantangan dan kesulitan.[19] Selain itu, anak pun mampu melakukannya tanpa ragu serta selalu berfikir positif. Anak yang memiliki kepercayaan diri mampu menyelesaikan tugas sesuai tahap perkembangannya dengan baik dan tidak tergantung pada orang lain.

Para ahli banyak mengemukakan berbagai pendapat mengenai percaya diri salah satunya Hambly menyatakan bahwa kepercayaan diri diartikan sebagai keyakinan terhadap diri sendiri sehingga mampu menangani segala situasi dengan tenang, kepercayaan diri lebih banyak berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain.[20] Tidak merasa inferior di hadapan siapapun dan tidak merasa canggung apabila berhadapan dengan banyak orang. Kepercayaan diri adalah kontrol internal, perasaan memiliki sumber kekuatan dalam diri, sadar kemampuan-kemampuan dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang ditetapkan.[21] Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat *Lauster* menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap atau keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki individu, sehingga individu tidak selalu cemas bertindak, bebas melakukan hal yang disukai, bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, hangat dan sopan saat berinteraksi

[19] Natasya Meilina Damayanti, Ma'rifatin Indah Kholili, dan Adi Dewantoro, "Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal Siswa," *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling* 7, no. 1 (2023): 9, https://doi.org/10.20961/jpk.v7i1.71319.

[20] Gusti Ayu Ketut Puji, Andi Muhammad Aditya, dan Sitti Syawaliyah Gismin, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Terhadap Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Di Kota Makassar," *Jurnal Psikologi Karakter* 4, no. 1 (2024): 355, https://doi.org/10.56326/jpk.v4i1.3712.

[21] Harwin Dwi Lestari et al., "Meningkatkan Kepercayaan Diri Dengan Metode Bercerita pada Siswa MI Muhammadiyah 2 Rambeanak," *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* 3 (2022): 956, http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID.

dengan individu lain dan mampu mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.[22]

Berdasarkan ari berbagai macam pengertian tentang kepercayaan diri di atas maka dapat dipahami bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan atau perasaan yang dimiliki oleh individu terhadap kemampuannya serta memahami kelebihan dan kelemahan pada diri sendiri. Dengan memiliki kepercayaan diri, anak usia dini akan lebih mudah dalam menyesuaikan dirinya dan mampu berinteraksi dengan baik pada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung serta yakin terhadap kemampuannya.

2. Jenis-Jenis Kepercayaan Diri

Potensi diri anak akan berkembang dengan baik bila ditunjang dengan adanya rasa percaya diri yang baik dalam diri anak.[23] Terdapat beberapa macam jenis kepercayaan diri, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Tingkah laku, merupakan kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas yang paling sederhana. Misalnya ketika guru memberikan tugas bercerita di depan kelas, anak mampu melakukannya
b. Emosi, merupakan kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai seluruh sisi emosi. Maksudnya ialah ketika anak diberi

[22] Lestari et al., 957.
[23] Jazilah Rohmah, "Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian," *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* 2, no. 1 (2018): 121, https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.1.117-134.

tugas untuk bercerita emosi anak terlihat sangat antusias dan penuh kegembiraan.

c. Spiritual (agama), merupakan keyakinan bahwa hidup ini memiliki tujuan positif. Dalam hal ini anak diajarkan konsep keagamaan yang dianutnya dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, kegiatan bercerita mengenai sejarah kenabian atau yang terkait dengan sejarah agamanya. [24]

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa seseorang harus mampu menyalurkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu secara maksimal dengan memiliki keseimbangan antara tingkah laku, emosi dan spritual. Kepercayaan diri juga merupakan sikap positif seseorang dalam menghadapi lingkungannya.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dan keluarga dalam membentuk karakter percaya diri anak, yaitu: menjadi pendengar yang baik bagi anak, tampilkan sikap menghargai, biarkan anak membantu pekerjaan orang tua, biarkan anak melakukan hal yang dia rasa mampu, memberikan pujian dan jangan langsung menyelamatkan anak saat ia gagal.[25]

Kepercayaan diri memungkinkan anak untuk tampil dan berprilaku dengan cara menunjukkan kepada dunia luar bahwa ia yakin akan dirinya. Empat ciri bidang kepercayaan diri lahir meliputi:

---

[24] Rohmah, 124.

[25] Muzdalifah M Rahman, "Peran Orang Tua dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Din," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 377.

a. Komunikasi, yaitu anak yang memiliki kepercayaan diri lahir dapat melakukan komunikasi dengan setiap orang dari segala usia.
b. Ketegasan, yaitu anak yang memiliki kepercayaan diri lahir akan menyatakan keutuhan mereka secara langsung dann terus terang.
c. Penampilan diri, yaitu anak akan menyadari pengaruh gaya hidupnya terghadap pendapat orang lain mengenai dirinya tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan orang lain.
d. Pengendalian perasaan, yaitu anak akan berani menghadapi tantangan dan resiko karena mereka dapat mengendalikan rasa takut, khawatir, dan frustasi.[26]

Fungsi dan peranan rasa kepercayaan diri sangat penting pada kehidupan anak. Untuk itu, setiap pendidik perlu menanamkan kepercayaan diri yang baik kepada anak-anak sejak dini. Tanpa adanya kepercayaan diri, rasa pesimis dan rasa rendah diri akan dapat menguasai anak dengan mudah. Tanpa dibekali rasa percaya dri yang mantap sejak dini, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang lemah.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan modal dasar bagi anak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu membantu anak agar dapat diterima di lingkungannya. Kepercayaan diri tidak datang dengan sendirinya namun dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu:

a. Dukungan Orang tua

Orang tua merupakan faktor terpenting dalam membangun kepercayaan diri anak, pendidikan keluarga merupakan pendidikan

[26] Rahman, 378.

pertama dan utama yang sangat menentukan baik buruknya kepribadian anak. Membangun kepercayaan diri yakni dengan berbiacara untuk hal yang mendukung, memberi dorongan melalui tindakan, meluangkan waktu sejenak untuk kebersamaan, mengusahakan untuk selalu dekat walaupun terpisah, ekspresikan kasih sayang melalui kata-kata dan seni, berikan tantangan dengan keberanian, serta ciptakan dan nikmati peristiwa-peristiwa istimewa.[27]

b. Lingkungan

Lingkungan yang di maksud adalah lingkungan pendidikan di sekolah juga merupakan berperan penting dalam menumbuh kembangkan kepercayaan diri anak. Pendidikan yang baik bagi anak adalah dengan menggunakan motede perpaduan antara pendidikan praktis dan *nature* (membimbing anak secara perlahan dan dengan usaha sendiri). Pendidikan yang diberikan kepada anak adalah belajar bersama dengan menggali potensi yang dimiliki anak-anak sehingga anak mendapatkan pengalaman baru baginya melalui pendidikan anak usia dini.[28]

c. Guru di Sekolah

Guru sebagai pendidik juga berperan dalam membentuk dan menumbuhkan kepercayaan diri anak, yakni dengan memberikan sifat yang hangat dan ramah, karna guru juga berperan sebagai model bagi anak. *Lindenfield* mengemukakan beberapa faktor yang membangun

[27] Puji, Aditya, dan Gismin, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Terhadap Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Di Kota Makassar," 357.

[28] Puji, Aditya, dan Gismin, 357.

kepercayaan diri anak, yakni cinta, rasa aman, model, peran, hubungan, kesehatan, sumber daya, dukungan, upah dan hadiah.[29]

Dapat dipahami bahwa orang tua, guru, dan lingkungan berperan penting dalam menumbuhkan dan membentuk kepercayaan diri anak. Sebaiknya anak merasa aman dan mampu menyesuaikan diri dalam keadaan apa pun. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan dalam kehidupan anak. Orang tua dan Guru diharapkan selalu memperkenalkan, melatih, dan terus membangun kepercayaan diri anak sejak dini. Sehingga kepercayaan diri tersebut akan terus tumbuh dan semakin kuat sampai dewasa nantinya.

Ciptakan lingkungan yang aman dan nyaman di rumah. Ajarkan kemandirian sejak dini pada anak. Ajak anak untuk mengenal orang baru dengan mengajaknya bermain di luar sejak usia balita sehingga anak terbiasa mengenal orang baru. Berikan pernyataan positif dalam setiap kegiatan yang anak lakukan sekalipun ada hal yang perlu diperbaiki dalam kegiatan tersebut. Berikan kegiatan positif yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Dan berikan kasih sayang pada anak namun jangan berlebihan.

4. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri yang kuat sebenarnya muncul karena adanya beberapa aspek pada kehidupan individu tersebut di mana anak memiliki kompetensi anak yakin mampu, serta percaya diri berkat pengalaman,

[29] Puji, Aditya, dan Gismin, 357.

potensi aktual, prestasi, serta harapan yang realistik terhadap diri sendiri. Kepercayaan diri juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, seperti dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan kerja. Interaksi positif dengan orang-orang sekitar dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang. Selain itu, pengalaman positif dalam interaksi sosial dapat memperkuat rasa percaya terhadap kemampuan mereka.[30]

Kepercayaan diri dapat ditumbuhkan dengan memberi anak tugas agar dapat berbagi dan bertanggung jawab. Di sekolah, guru memberi dukungan kepada anak melalui tujuan, minat, dan mencari segala potensi diri untuk membangun kepercayaan dirinya. Ada beberapa pendapat ahli yang mengemukakan mengenai ciri-ciri perilaku yang membangun kepercayaan diri diantaranya:

a. *Lie*, mengemukakan yaitu yakin kepada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri, dan memiliki rasa keberanian untuk bertindak.
b. *Lausrter*, mengemukakan yakni secara terperinci bahwa ciri-ciri dari kepercayaaan diri yaitu tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, tidak membutuhkan dukungan orang lain secara berlebihan, bersikap optimis, dan gembira.
c. *Maslow*, berpendapat bahwa kepercayaan diri memiliki kemerdekaan psikologis, yang berarti kebebasan mengarahkan pikiran dan mencurahkan tenaga berdasarkan pada kemampuan dirinya, untuk

[30] Indah Purnama Sari dan Yeni Karneli, "Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri Anak dengan Model Konseling Psikologi Individual," *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 6, no. 3 (2021): 243, https://doi.org/10.23916/08859011.

melakukan hal-hal yang bersifat produktif, menyukai pengalaman baru, suka menghadapi tantangan, pekerjaan yang efektif, dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.

d. *Hakim*, berpendapat kepercayaan diri yang di ungkapkan antara lain : selalu bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, menyesuaikan diri dan mampu berkomunikasi memiliki kondisi fisik, mental dan kecerdasan yang cukup, memiliki keterampilan, memiliki keterampilan bersosialisasi, memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik, memiliki pengalaman hidup dan selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar dan tabah.[31]

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulakan bahwa kepercayaan diri anak usia dini dapat bertumbuh apabila anak tidak tergantung pada orang lain, anak bisa bersikap optimis, bisa mengungkapkan pendapatnya dan anak bisa bersosialisasi pada teman dan gurunya.

Kepercayaan diri dapat dilihat melalui ciri-ciri psikologis, yang mencakup keyakinan pada kemampuan diri, toleransi terhadap ketidakpastian, dan kemauan untuk mengambil risiko. Individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung merasa nyaman dengan diri

[31] Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, 55.

mereka sendiri, mampu menghadapi tantangan, dan tidak takut untuk gagal.[32]

Terdapat empat ciri utama kepercayaan diri batin yang sehat meliputi:

a. Citra diri, yaitu orang yang memiliki kepercayaan diri untuk mencintai diri sendiri dan cinta diri yang tidak dirahasiakan. Dengan unsur kepercayaan diri batin ini, anak-anak menjadi bangga dengan sifat baik mereka dan memusatkan diri memanfaatkannya sebaik mungkin.
b. Pemahaman diri, yaitu anak yang memiliki pemahaman diri yang baik akan menyadari kekuatan mereka, mengenal kelemahan dan keterbatasan mereka, tumbuh dengan kesadaran yang mantap tentang identitas sendiri, dan terbuka untuk menerima umpan balik dari orang lain.
c. Tujuan yang jelas, yaitu orang yang memiliki kepercayaan diri selalu mengetahui tujuan hidupnya karena mereka mempunyai pikiran yang jelas mengapa melakukan tindakan tertentu dan mereka tahu hasil apa yang bisa diharapkan.
d. Berfikir Positif, yaitu orang yang memiliki kepercayaan diri merupakan teman yang menyenangkan karena mereka biasa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan mereka mengharap serta mencari pengalaman dengan hasil yang bagus.[33]

---

[32] Indra Bangkit Komara, "Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP," *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5, no. 1 (2016): 33, https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474.

[33] Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, 57.

Kepercayaan diri seharusnya ditumbuhkan pada anak sejak usia dini dalam proses pembinaan dan pendidikan anak sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Anak-anak yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi umumnya adalah pribadi yang mau belajar, dan berhubungan dengan orang lain secara efektif. Selain ada anak yang memiliki kepercayan diri tinggi, ada juga sebagian anak yang memiliki kepercayaan diri rendah. Ciri anak yang kepercayaan dirinya rendah dapat terlihat dari setiap tingkah lakunya dalam menghadapi berbagai situasi dan permasalahan yang terjadi baik dalam dirinya maupun lingkungannya. Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam pembentukan identitas dapat merasakan kepercayaan diri yang rendah. Dukungan dari orang tua dan lingkungan sosial sangat penting dalam membantu anak membangun identitas positif.[34]

Ada lima sebab kepercayaan diri anak rendah, yaitu:

a. Krisis dasar kepercayan kepada orang tua
b. Trauma transisi dari bayi ke anak
c. Kecemburuan antar anak dalam keluarga
d. Krisis kompetensi dengan teman
e. Transisi dari tergantung menjadi tidak tergantung.[35]

Umumnya anak yang memiliki kepercayaan diri rendah adalah anak yang menghindari tugas, ragu-ragu, pesimis, pendiam, menutup diri,

[34] Lalan Elvira dan Puri Pramudiani, "Hubungan Antara Dukungan Orang tua Dengan Rasa Percaya Diri pada Siswa Kelas V di SDN Lenteng Agung 07," *Jurnal Pendidikan* 31, no. 2 (2022): 229, https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2703.

[35] Wahyuni, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Kelompok B RA An-Nida," 17.

dan sering meminta bantuan orang lain. Anak yang memiliki kepercayaan diri rendah juga cenderung tidak menyukai situasi baru dan cenderung menghindari tempat-tempat atau berbuat sesuatu di mana ia tidak yakin akan kemampuannya.

5. Indikator Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri terbentuk melalui beberapa indikator, dimana menurut Kemendikbud indikator kepercayaan diri yakni:

a. Yakin kepada diri sendiri
b. Tidak tergantung pada orang lain
c. Tidak ragu-ragu
d. Memiliki rasa keberanian untuk bertindak.[36]

Kemudian menurut Ningsih dan Warni kepercayaan diri (*self-confidence*) mencakup empat indikator yaitu:

a. Percaya atas kemampuan sendiri
b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
c. Mempunyai konsep diri yang positif
d. Berani mengungkapkan pendapat.[37]

Adapun indikator yang dikemukakan oleh Hayati, dkk yaitu:

a. Keyakinan akan kemampuan diri sendiri
b. Optimis
c. Objektif

[36] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, 2018), 25.

[37] Santika Purwa Ningsih dan Attin Warmi, "Analisis Kepercayaan Diri (Self-Confidence) Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMP," *Maju* 8, no. 2 (2021): 622.

d. Bertanggung jawab

e. Rasional dan realistis.[38]

Berdasarkan beberapa indikator di atas, maka pada penelitian ini peneliti memilih indikator kepercayaan diri dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dimana seseorang dapat dikatakan percaya diri apabila telah menunjukkan perilaku atau tindakan seperti yakin kepada diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, dan memiliki rasa keberanian untuk bertindak.

B. Metode Bercerita

1. Pengertian Metode Bercerita

Metode adalah langkah-langkah yang sistematis dan terencana untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Dengan adanya metode, maka cara yang digunakan pun akan menjadi lebih terarah dan terorganisir sehingga dapat menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih baik.[39]

Metode bercerita adalah cara penyampaian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak usia dini. Metode ini memberikan pengalaman belajar kepada anak untuk mengembangkan kepercayaan diri anak. Hal ini sangat penting bagi anak untuk kehidupan selanjutnya, dengan kepercayaan diri yang baik akan mempermudah anak dalam bersosialisai dengan lingkungan serta pengenalan terhadap dirinya sendiri. Dalam bercerita pentingnya elemen visual yang menjelaskan

[38] Suci Hayati, Dina Anika Marhayani, dan Abd Basith, "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Public Speaking Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 94 Singkawang," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 9, no. 2 (2024): 62.

[39] Koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 16.

bagaimana gambar dan desain dapat memperkuat pesan yang disampaikan dalam cerita. Metode ini melibatkan penggunaan slide, infografis, dan elemen visual lainnya untuk membuat cerita lebih menarik dan mudah dipahami.[40]

Metode bercerita dapat dipahami dengan kegiatan menyimak tuturan lisan yang mengisahkan suatu peristiwa. Metode ini berguna untuk mengembangkan daya imajinasi, daya pikir, emosi, dan penguasaan bahasa anak yang baik. Bila isi cerita ini dikaitkan dengan kehidupan anak, maka anak dapat memahami isi cerita tersebut, maka anak akan mendengarkannya dengan penuh perhatian dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. Cerita disampaikan dengan kosakata yang mudah dipahami, sehingga anak dapat mengikuti alur dan memahami pesan yang terkandung dalam cerita. Dunia kehidupan anak usia dini merupakan dunia yang penuh dengan suka cita, maka kegiatan bercerita diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu dan mengasyikan. Dengan metode bercerita ini guru bisa mengenalkan berbagai macam emosi dan sikap kepada anak usia dini.[41]

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa metode bercerita adalah cara penyampaian materi pembelajaran melalui cerita yang menarik, dimana hal tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai,

---

[40] Sobry Sutikno, *Metode dan Model Model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2019), 41.

[41] Siti Zubaedah, Azhariansah, dan Laily Hidayati, *Seni Bercerita* (Yogyakarta: Cakrawala Yogyakarta, 2018), 103.

pengetahuan, atau pesan moral kepada anak secara menyenangkan dan mudah dipahami.

2. Manfaat Metode Bercerita

Bercerita merangsang imajinasi anak dan mendorong mereka untuk berpikir kreatif. Ketika anak mendengarkan atau terlibat dalam cerita, mereka belajar untuk membayangkan situasi dan karakter.[42] Beberapa manfaat metode bercerita pada anak usia dini yaitu:

a. Melatih daya serap atau daya tangkap anak usia dini yang dapat dirangsang untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan.
b. Melatih daya pikir anak usia dini untuk terlatih memahami proses cerita, mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan-hubungan sebab akibatnya.
c. Melatih daya konsentrasi anak usia dini untuk memutuskan perhatiannya kepada keseluruhan cerita, karena dengan pemusatan perhatian tersebut anak dapat melihat hubungan bagian-bagian cerita sekaligus menangkap ide pokok dalam cerita.
d. Mengembangkan daya imajinasi anak, yang artinya dengan bercerita anak usia dini dengan daya fantasinya dapat membayangkan atau menggambarkan situasi yang berada di luar jangkauan indranya bahkan yang mungkin jauh dari lingkungan sekitarnya dan dapat membantu menambah wawasan anak tersebut.

[42] Dessy Farantika, Arif Muzayin Shofwan, dan Devia Purwaningrum, "The Benefits and Purpose of Storytelling for Early Childhood Education," *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies* 2, no. 2 (2022): 136, https://doi.org/10.28926/sinda.v2i2.497.

e. Membangun situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini yang senang mendengarkan cerita terutama apabila gurunya dapat menyajikannya dengan menarik.
f. Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.

Metode bercerita membantu anak-anak mengembangkan kosakata dan keterampilan berbahasa. Melalui mendengarkan cerita, anak-anak terpapar pada struktur bahasa yang kaya dan beragam. Kegiatan bercerita dalam perkembangan bahasa anak, yakni meningkatkan kosakata pada anak, belajar menghubungkan kata dengan tindakan, mengingat urutan ide dan kejadian, mengembangkan minat baca serta menumbuhkan kepercayaan diri anak.[43]

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa metode bercerita pada anak usia dini bermanfaat untuk merangsang imajinasi, melatih daya pikir, konsentrasi, serta membantu perkembangan bahasa dan kosakata anak. Melalui cerita, anak belajar memahami alur, hubungan sebab akibat, dan mengembangkan kreativitas serta minat baca, sambil menciptakan suasana yang menyenangkan dan membangun komunikasi yang efektif.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita

Cerita dapat digunakan untuk menyederhanakan konsep yang rumit. Dengan mengaitkan konsep tersebut ke dalam narasi yang menarik,

[43] Rika Andriyani, Masrul Masrul, dan Mohammad Fauziddin, "Pengaruh Metode Becerita terhadap Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini," *Aulad : Journal on Early Childhood* 1, no. 1 (2018): 24, https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.3.

audiens dapat lebih mudah memahami dan menerima informasi yang disampaikan.[44]

a. Kelebihan metode bercerita
    1) Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak,
    2) Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien,
    3) Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana
    4) Guru dapat menguasai kelas dengan mudah secara relatif tidak banyak memerlukan biaya.

    Cerita bisa diinterpretasikan dengan cara yang berbeda oleh setiap individu. Hal ini dapat menyebabkan berbagai pemahaman yang tidak diinginkan atau salah pemahaman terhadap pesan yang ingin disampaikan.

b. Kekurangan metode bercerita yakni:
    1) Anak didik menjadi pasif karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru.
    2) Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan anak usia dini untuk mengutarakan pendapatnya
    3) Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok cerita
    4) Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.[45]

---

[44] Eka Setiawati dan Auliyah Ulfah, "Meningkatkan Perkembangan Berbicara Anak Melalui Bercerita Menggunakan Flannel Boards," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 2 (2018): 104, https://doi.org/10.17509/cd.v9i2.13439.

[45] Setiawati dan Ulfah, 104.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa bahwa setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan serta kekurangan, untuk itu penting dalam memilih metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Memilih Cerita

Cerita mempunyai daya tarik yang dapat menyentuh perasaan anak. Sebab cerita itu pula kenyataannya dapat merajut hati manusia dan dapat mempengaruhi perasaan dan pula kehidupan mereka. Cerita tentang kisah-kisah yang mengandung hikmah sangat efektif untuk menarik perhatian anak dan merangsang otaknya bekerja dengan baik, bahkan metode ini dianggap baik dalam merangsang pola pikir anak.[46]

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan cerita yang baik yaitu

a. Cerita harus menarik dan memikat perhatian guru itu sendiri. Jika cerita itu menarik dengan tetap perhatian maka guru akan bersungguh-sungguh dalam menceritakan kepada anak secara mengasyikkan.
b. Cerita itu harus sesuai dengan kepribadian, gaya dan bakat anak, supaya memiliki daya tarik terhadap perhatian anak dan keterlibatan aktif dalam kegiatan bercerita.
c. Cerita itu harus sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mencerna isi cerita anak usia dini. Cerita itu harus cukup pendek dalam satuan waktu perhatian anak, untuk anak usia dini guru tidak dapat menuntut

[46] Syahraini Tambak, "Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 1 (2016): 20, https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).614.

anak untuk aktif mendengar cerita guru dalam waktu jangka yang lama dan di luar batas waktu ketahanan untuk mendengar.

Dengan memperhatikan hal-hal di atas maka penerapan metode bercerita akan berlangsung secara menarik dan dapat menghasilkan perkembangan moral agama yang baik pula karena guru-guru benar memahami apa yang harus diceritakan yang sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan anak didiknya.

5. Langkah-Langkah Metode Bercerita untuk Anak Usia Dini

Langkah-langkah metode bercerita untuk anak usia dini yaitu:

a. Pemilihan materi cerita

Cerita tentang pengalaman anak dan faktor tradisional merupakan sumber cerita terbaik bagi anak-anak. Memilih cerita yang sesuai dan relevan membantu anak merasa terhubung dengan pengalaman mereka sendiri dan memfasilitasi interaksi sosial.[47]

Ada beberapa kategori cerita yang dapat digolongkan, yakni cerita untuk program inti yang digunakan dalam kegiatan inti cerita ini, disampaikan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Cerita untuk program pembuka dan penutup, disampaikan pada program inti dan penutup. Yang menyampaikan adalah anak sedangkan guru hanya memberikan stimulasi, misalnya anak bercerita mengenai pengalamannya sehari-hari dengan berbagai hal yang dilakukan. Adapun cerita untuk tujuan rekreasi disampaikan pada akhir

[47] Nanik Setiawati, Darma Putra, dan Zukhairina Zukhairina, "Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 2, no. 1 (2023): 11, https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.202.

program dan cerita ini disampaikan oleh anak setelah anak menjalani liburan akhir pekannya.[48]

b. Pengelolaan untuk bercerita

Sebaiknya guru memperhatikan aspek-aspek pengelolaan kelas diantaranya adalah pengorganisasian anak, yaitu dengan melibatkan anak dalam setiap kegiatan cerita tersebut. Kemudian penugasan kelas dengan meminta anak mengingat tokoh dalam cerita dan menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan sebelumnya. Selanjutnya ada disiplin kelas yang harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Proses melakukan penanganan anak perlu dilakukan dengan cara mendidik, yakni dengan menarik dan memikat perhatian anak yang terakhir lakukan bimbingan pada anak dengan memberi informasi sejelas-jelasnya tentang maksud dan tujuan cerita yang disampaikan oleh guru serta kemungkinan permasalahan yang muncul dalam memahami pembelajaran yang diikuti saat kegiatan bercerita. Anak-anak memiliki berbagai jenis kecerdasan, dengan pembacaan dengan intonasi yang menarik dan visualisasi membantu akan cepatr merangsang kecerdasan verbal-linguistik dan visual-spasial.[49]

c. Pengelolaan tempat duduk dan ruang bercerita

Penataan tempat duduk dan ruang untuk bercerita dengan nyaman dan kondusif agar kegiatan bercerita dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan fisik ruang belajar, termasuk tempat duduk, perlu

[48] Setiawati, Putra, dan Zukhairina, 11.
[49] Setiawati, Putra, dan Zukhairina, 11.

mempertimbangkan tahap perkembangan anak. Ruang yang mendukung eksplorasi dan interaksi sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak dapat meningkatkan pembelajaran.[50] Selanjutnya atur agar posisi media yang digunakan mudah dijangkau oleh anak dan tidak mengganggu posisi kegiatan bercerita. Selain itu dibutuhkan juga penataan ruang bercerita. Jika kegiatan bercerita dilakukan di dalam ruangan kelas maka ventilasi, tata cahaya, dan tata warna perlu diperhatikan, namun jika kegiatan bercerita dilakukan di luar kelas maka dibutuhkan kesesuaian terhadap tuntutan cerita, keamanan dan kenyamanan.[51]

d. Strategi penyampaian cerita

Strategi ini digunakan untuk melatih anak supaya lebih percaya diri mahir berbicara pengembangan daya nalar dan pengembangan imajinasi anak. Menyampaikan cerita dengan struktur yang jelas (pengenalan, konflik, resolusi) membantu anak mengikuti alur dan memahami pesan cerita. Strategi reproduksi dimaksudkan untuk meningkatkan daya ingat dan daya tahan anak tentang cerita yang disampaikan. Sedangkan strategi simulasi kreatif dapat dilakukan dengan cara memainkan peran tokoh yang digambarkan dalam cerita.[52]

Dengan adanya langkah-langkah di atas seorang guru akan menjadi lebih terarah dan menjadi teratur dalam melaksanakan kegiatan bercerita.

[50] Jean Piaget, *Teori Tahapan Perkembangan Kognitif* (Pegangan Psikologi Anak, 2017).
[51] Setiawati, Putra, dan Zukhairina, "Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun," 11.
[52] Setiawati, Putra, dan Zukhairina, 11.

Dengan adanya keteraturan dalam bercerita maka hasil yang diperoleh sesuai dengan penilaian yang memuaskan dan sesuai dengan harapan.

6. Peranan Metode Bercerita Untuk Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Metode bercerita merupakan pendekatan yang baik dalam menumbuhkan kepercayaan diri pada anak usia dini. Melalui kegiatan bercerita, anak-anak diajak untuk mendengarkan, memahami, dan menyampaikan kembali cerita yang mereka dengar, sehingga mereka belajar mengekspresikan diri secara verbal. Aktivitas ini membantu anak mengatasi rasa malu dan meningkatkan keberanian mereka dalam berbicara di depan umum. Dengan demikian, metode bercerita dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan rasa percaya diri anak sejak usia dini.[53]

Pada praktiknya, metode bercerita dapat diterapkan dengan berbagai cara, seperti menggunakan buku cerita, boneka tangan, atau media visual lainnya. Misalnya, penggunaan boneka tangan dalam kegiatan bercerita dapat meningkatkan partisipasi anak dan membuat mereka lebih berani dalam mengambil keputusan serta menyelesaikan tugas sederhana. Selain itu, melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan bercerita, seperti meminta mereka untuk menceritakan kembali cerita yang

[53] Tasya Safhira, Adharina Dian Pertiwi, dan Rury Muslifar, "Penerapan Metode Bercerita Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nursittah Samarinda," *Early Child Hold Journal* 5, no. 1 (2024): 2, https://doi.org/10.30872/ecj.v5i1.4330.

telah didengar, dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka secara signifikan.[54]

Penerapan metode bercerita juga memerlukan peran aktif dari pendidik dalam merancang dan melaksanakan kegiatan tersebut. Pendidik perlu memilih cerita yang sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan anak, serta menyampaikannya dengan cara yang menarik dan interaktif. Dengan demikian, anak-anak akan lebih tertarik dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan bercerita, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka.[55]

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa metode bercerita merupakan strategi pembelajaran yang positif untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar mengekspresikan diri, berinteraksi dengan orang lain, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang penting untuk perkembangan sosial dan emosional mereka. Oleh karena itu, metode bercerita layak untuk diintegrasikan dalam pembelajaran anak usia dini sebagai upaya untuk mendukung perkembangan kepercayaan diri anak.

---

[54] Iyos Yomina et al., "Upaya Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan di PAUD Ros II," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 41351.

[55] Endah Rahmawati et al., "Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan dan Konseling* 8, no. 1 (2024): 59, https://doi.org/10.36709/bening.v8i1.46209.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Alur penelitian kualitatif pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

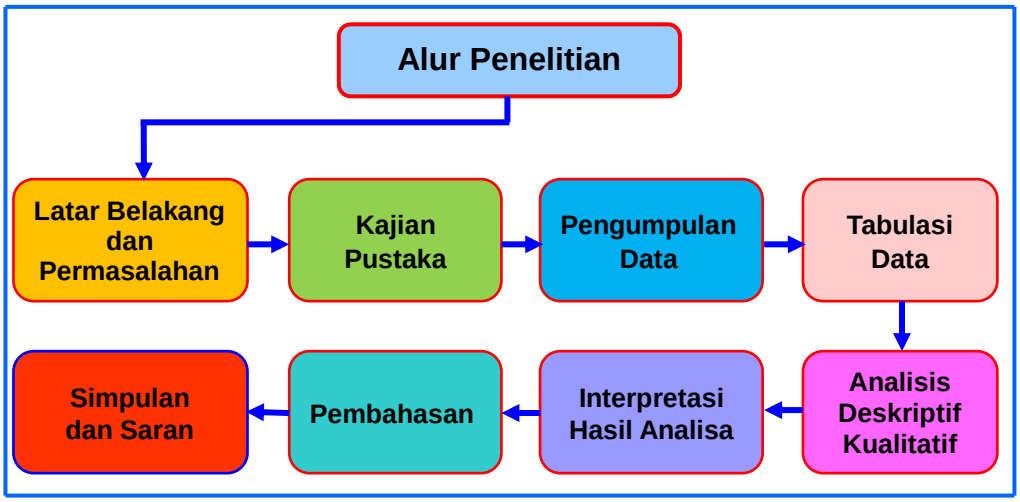

Gambar 3.1
Bagan Alur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya.[56] Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami subjek penelitiannya secara mendalam dan bersifat interpretatif yang artinya mencari temukan makna.

[56] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2022), 31.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang diterapkan untuk mengeksplorasi objek dalam kondisi alami. Di sini, objek alami merujuk pada objek yang berkembang sesuai dengan keadaan sebenarnya, tanpa adanya intervensi atau manipulasi dari peneliti. Dalam konteks ini, keberadaan peneliti tidak secara signifikan memengaruhi dinamika objek yang diteliti.[57]

Pada penelitian kualitatif, instrumen yang digunakan adalah peneliti itu sendiri atau individu yang melakukan penelitian. Agar dapat berfungsi sebagai instrumen, peneliti perlu dilengkapi dengan pengetahuan teoritis dan pemahaman yang mendalam. Dengan demikian, mereka dapat mengajukan pertanyaan, menganalisis, mengamati, dan membangun situasi sosial yang kompleks agar menjadi lebih jelas dan berarti. Pentingnya narasi cerita dalam pemahaman pengalaman manusia dapat merefleksikan dan membagikan pengalaman hidup mereka, yang dapat memberikan wawasan yang mendalam.[58]

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam peranan metode bercerita dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak usia dini di PAUD Indonesiaku Jadimulyo, Lampung Timur. Melalui jenis penelitian ini, peneliti dapat mengeksplorasi proses pembelajaran yang terjadi secara alami, termasuk interaksi antara guru dan anak serta respons anak terhadap metode bercerita.

---

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

[58] Sugiyono, 222.

B. Penjabaran Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah partisipan narasumber yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti yaitu anak usia dini dan guru di PAUD Indonesiaku Jadimulyo. Objek penelitian ini yaitu PAUD Indonesiaku Jadimulyo yang berlokasi di Desa Jadimulyo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan menarik kesimpulan atas temuannya.[59] Untuk itu, padape nelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan (observasi) terhadap situasi dan kondisi sekolah, melakukan wawancara dengan guru maupun informan lainnya di PAUD Indonesiaku Jadimulyo dan menggali informasi data melalui dokumen-dokumen sekolah dan membuat dokumentasi atas segala kegiatan yang diteliti.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Ada bermacam macam observasi yaitu: pertama observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari hari orang yang

[59] Sugiyono, 222.

sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Ini juga dibagi empat yaitu partisipasi pasif, moderat, aktif lengkap. Kedua, observasi samar-samar adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahkan ia sedang melakukan penelitian. Ketiga, observasi non partisipatif, adalah metode pengamatan di mana peneliti mengamati objek penelitian tanpa ikut terlibat secara aktif dalam aktivitas yang diamati.[60] Pada penelitian ini peneliti menggunakan non partisipatif.

Pada penelitian ini, observasi non partisipatif digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran tanpa terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut. Hal-hal yang diamati adalah aktivitas pembelajaran menggunakan metode bercerita yang dilakukan oleh guru itu sendiri untuk mengamati kepercayaan diri anak usia dini agar mendapatkan data yang valid dan nyata di PAUD Indonesiaku Jadimulyo.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai.[61]

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah

[60] Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 147.
[61] Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 105.

untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.[62]

Jadi wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Wawancara pada penelitian dilakukan kepada individu yang terlibat di PAUD Indonesiaku Jadimulyo yaitu kepada kepala PAUD, wali kelas, dan terutama guru kelas tentang kepercayaan diri anak dengan menggunakan metode bercerita untuk mendapatkan data yang valid dan nyata.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek, dokumentasi merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan oleh peneliti yang penelitiannya bersifat kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang objek melalui suatu media tulis dan dokumen-dokumen lainnya yang dibuat langsung oleh subjek penelitian. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkip, surat kabar, *ledger,* agenda dan sebagainya.[63]

Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk menggali data tentang sejarah, tujuan berdirinya, visi, misi, profil sekolah, keadaan tenaga pengajar, grafik jumlah anak usia dini, keadaan sarana dan

[62] Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 146.
[63] Abdussamad, 149.

prasarana serta letak geografis PAUD Indonesiaku Jadimulyo, struktur organisasi dan untuk memperoleh data yang lengkap pada waktu pendidik dan anak usia dini yang terlibat dalam proses belajar mengajar, terutama dengan kegiatan metode bercerita untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada anak usia dini yang didokumentasikan dalam bentuk foto di PAUD Indonesiaku Jadimulyo.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Sebelum menganalisa data yang diperoleh, peneliti terlebih dahulu menguji keabsahan data dengan pertimbangan untuk objektivitas hasil penelitian yang telah didapatkan. Adapun teknik yang digunakan guna keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[64]

Menurut Sugiyono, triangulasi dibagi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber.[65]

---

[64] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 241.
[65] Sugiyono, 274.

Jenis triangulasi yang digunakan untuk memenuhi keabsahan data penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut dideskropsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik dari berbagai sumber yang digunakan.[66]

Pada penelitian ini triangulasi sumber digunakan untuk meningkatkan keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, seperti kepala PAUD, guru, dan anak. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai efektivitas metode bercerita dalam membangun kepercayaan diri anak. Data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis untuk menemukan kesesuaian dan mengurangi bias subjektivitas, sehingga hasil penelitian lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.[67] Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Adapun langkah yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

[66] Sugiyono, 274.
[67] Sugiyono, 245.

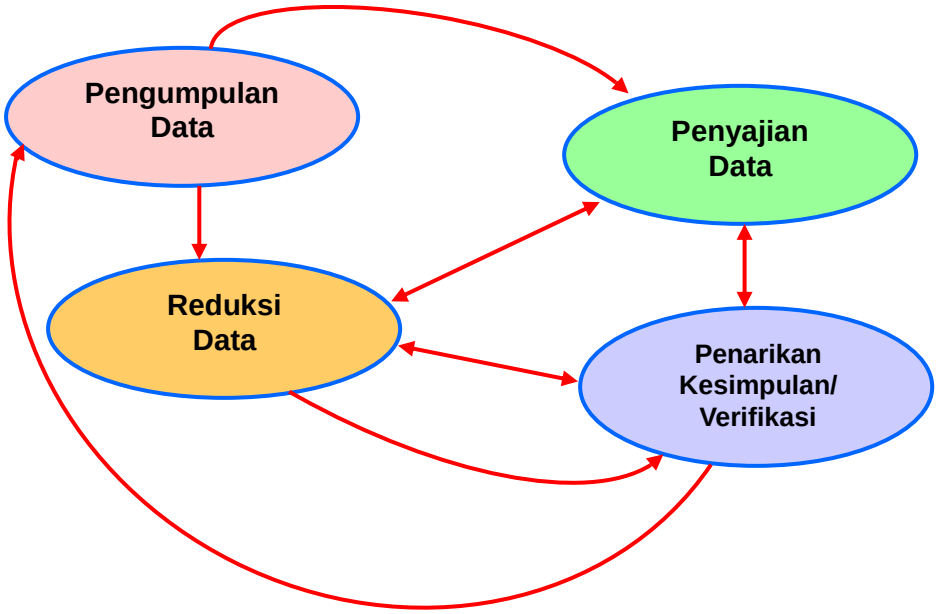

Gambar 3.2
Alur Analisis Data Kualitatif (Miles & Huberman)

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[68]

Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mengurangi data yang telah terkumpul menjadi unit-unit yang lebih kecil atau lebih terkelompok agar lebih mudah dianalisis. Data yang dianggap relevan dan penting yaitu yang berkaitan tentang penggunaan metode bercerita untuk

[68] Sugiyono, 247.

menumbuhkan kepercayaan diri pada anak usia dini di PAUD Indonesiaku Jadimulyo.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, cara yang paling umum digunakan untuk menyajikan data adalah dengan menggunakan teks atau tulisan naratif (bercerita). Artinya, data yang sudah dikumpulkan dijelaskan dalam bentuk uraian kata-kata agar lebih mudah dipahami, bukan dalam bentuk angka seperti dalam penelitian kuantitatif.[69]

Pada penelitian ini bentuk penyajian data yang digunakan dengan teks yaitu bersifat naratif yang artinya analisis berdasarkan observasi di lapangan dan pandangan secara teoritis untuk menafsirkan secara jelas tentang penggunaan metode bercerita untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak usia dini di PAUD Indonesiaku Jadimulyo.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.[70]

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang ditetapkan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak,

[69] Sugiyono, 249.
[70] Sugiyono, 252.

karena seperti rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada.[71]

Mengingat penelitian ini bersifat deskriptif maka penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode analisis. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode induktif. Cara berpikir induktif adalah cara berpikir yang menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari pernyataan yang bersifat khusus atau individual. Penalaran secara induktif dimulai dengan mengemukakan pernyataanpernyataan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi, yang diakhiri dengan pernyataan yang bersifat umum.[72]

Pada penelitian ini, data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti di atas, kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dengan menggunakan metode induktif dengan jalan menguraikan atau menginterpretasikan hal-hal yang bersifat khusus pada kesimpulan yang bersifat umum. Setelah itu, kesimpulan yang telah dibuat kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan *display* data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

---

[71] Benny S. Pasaribu et al., *Metodologi Penelitian* (Tangerang: Media Edu Pustaka, 2022), 118.

[72] Pasaribu et al., 15.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya PAUD Indonesiaku Jadimulyo

PAUD Indonesiaku Jadimulyo didirikan pada tanggal 21 Juli 2012 sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Desa Jadimulyo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur. Keberadaan PAUD ini bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan bagi anak-anak usia dini agar memperoleh pendidikan yang berkualitas sejak dini. Kehadirannya diharapkan dapat membantu perkembangan anak dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta membentuk karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai pendidikan nasional.

Sebagai lembaga pendidikan yang resmi, PAUD Indonesiaku Jadimulyo mendapatkan izin penyelenggaraan dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Lampung Timur. Izin pertama diberikan melalui Surat Keputusan Nomor 420/069/II.SK/05/2013 pada tanggal 30 September 2013. Kemudian, pada tanggal 17 Maret 2017, izin operasional diperbarui dengan Surat Keputusan Nomor 800/15/02.SK/02/2017. Dengan adanya izin ini, PAUD Indonesiaku Jadimulyo semakin diakui sebagai lembaga yang memenuhi standar penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. [73]

[73] Dokumentasi, Profil PAUD Indonesiaku Jadimulyo, 2025

Sejak awal berdirinya, PAUD Indonesiaku Jadimulyo berkomitmen untuk memberikan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan anak. Dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini, para pendidik di PAUD ini berusaha memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan berorientasi pada pengembangan potensi anak. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan mengedepankan pendekatan bermain sambil belajar agar anak-anak dapat memperoleh pengalaman yang berharga dalam proses pendidikan mereka.

Keberadaan PAUD Indonesiaku Jadimulyo juga mendapat dukungan dari masyarakat sekitar, terutama para orang tua yang menyadari pentingnya pendidikan anak usia dini. Partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan PAUD menunjukkan bahwa lembaga ini tidak hanya menjadi tempat belajar bagi anak-anak, tetapi juga sebagai pusat edukasi bagi keluarga dalam membangun pola asuh yang baik. Keterlibatan aktif dari orang tua dalam kegiatan sekolah turut membantu dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan anak.

PAUD Indonesiaku Jadimulyo memiliki lahan seluas 780 m^2 yang merupakan aset milik sendiri dengan status AIW Nomor 01/W2/I Tahun 2014. Kepemilikan tanah ini memberikan stabilitas bagi lembaga dalam menyelenggarakan pendidikan tanpa kendala terkait tempat operasional.

Dengan luas yang memadai, PAUD ini memiliki cukup ruang untuk pengembangan fasilitas belajar dan bermain bagi anak-anak. [74]

2. Visi, Misi, dan Tujuan PAUD Indonesiaku Jadimulyo

a. Visi

Menunjung Tinggi Nilai-Nilai Ajaran Islam.

b. Misi

Menjadikan PAUD KB Indonesiaku Lembaga yang Dipercaya Masyarakat/Ummat.

c. Tujuan

1) Penanaman hidup sehat sejak usia dini.
2) Turut mencerdaskan kehidupan bangsa.
3) Menumbuhkan semangat keceriaan dalam tingkah laku sehari-hari.
4) Mewujudkan anak yang cerdas, mandiri, kreatif, dan berakhlaq mulia. [75]

3. Keadaan Tenaga Pendidik PAUD Indonesiaku Jadimulyo

Data keadaan tenaga pendidik PAUD Indonesiaku Jadimulyo dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Tenaga Pendidik PAUD Indonesiaku Jadimulyo

No	Nama	Jabatan
1	Endang Srimitraningsih, S.Pd	Ketua/Tenaga Pendidik
2	Santoso, S.Pd	Sekretaris/Tenaga Pendidik
3	Anisa Wahyuni, S.Pd	Bendahara/Tenaga Pendidik

Sumber : Dokumentasi PAUD Indonesiaku Jadimulyo

[74] Dokumentasi, Profil PAUD Indonesiaku Jadimulyo, 2025
[75] Dokumentasi, Profil PAUD Indonesiaku Jadimulyo, 2025

4. Keadaan Peserta Didik PAUD Indonesiaku Jadimulyo

Data keadaan peserta didik PAUD Indonesiaku Jadimulyo dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Peserta Didik PAUD Indonesiaku Jadimulyo

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	8 Peserta Didik
2	Perempuan	10 Peserta Didik
Total		18 Peserta Didik

Sumber : Dokumentasi PAUD Indonesiaku Jadimulyo

5. Sarana dan Prasarana PAUD Indonesiaku Jadimulyo

Data sarana dan prasarana PAUD Indonesiaku Jadimulyo dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana PAUD Indonesiaku Jadimulyo

No	Jenis Sarana	Nama Ruangan / Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Sarana Fisik	Ruang Kelas	2	Baik
		Ruang Guru	1	Baik
		Kamar Mandi	2	Baik
		Area Bermain	2	Baik
2	Sarana Pendukung	Meja Belajar	35	Baik
		Kursi Murid	35	Baik
		Meja Guru	3	Baik
		Kursi Guru	3	Baik
		Papan Tulis	2	Baik
		Komputer	1	Baik
		Rak Buku	2	Baik
		Kotak Sampah	2	Baik
		Kipas Angin	3	Baik
		Alat Tulis Guru	10	Baik
3	Sarana Bermain	Ayunan	3	Baik
		Jungkat-jungkit	1	Baik
		Perosotan	1	Baik
		Putaran	1	Baik

Sumber : Dokumentasi PAUD Indonesiaku Jadimulyo

6. Struktur Organisasi PAUD Indonesiaku Jadimulyo

Struktur organisasi PAUD Indonesiaku Jadimulyo dapat dilihat pada Gambar 4.1 sebagai berikut:

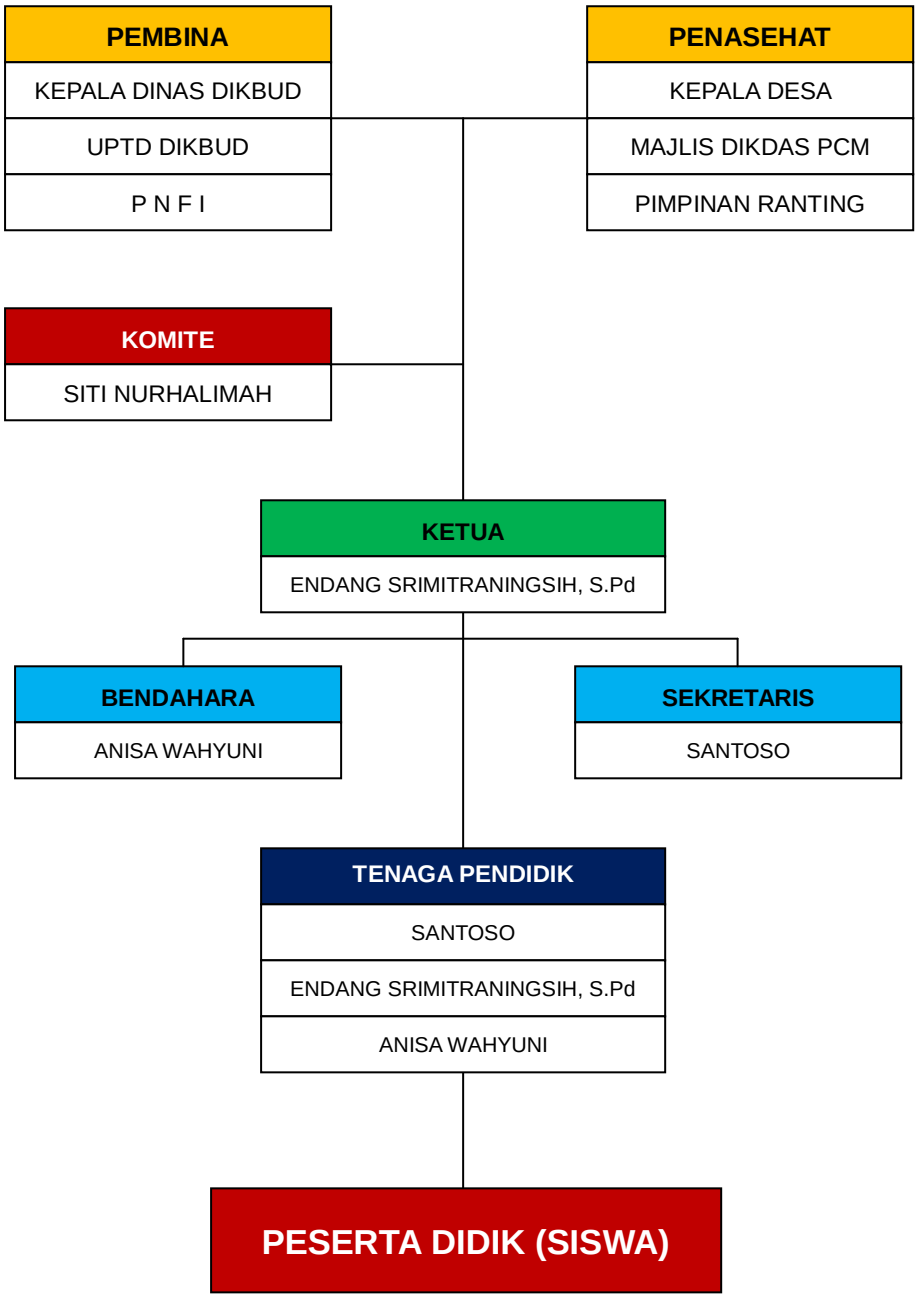

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pengurus PAUD Indonesiaku Jadimulyo
Sumber : Dokumentasi PAUD Indonesiaku Jadimulyo

B. Peranan Metode Bercerita Terhadap Kepercayaan Diri Anak di PAUD Indonesiaku Jadimulyo Lampung Timur

Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak usia dini. Melalui kegiatan bercerita, anak dapat mengekspresikan perasaan, berani berbicara di depan teman-temannya, serta mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara aktif. Di PAUD Indonesiaku Jadimulyo Lampung Timur, metode ini diterapkan sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Untuk mengetahui peran metode bercerita di PAUD Indonesiaku Jadimulyo Lampung Timur, peneliti melakukan wawancara kepada kepala PAUD dan guru kelas.

Kepala PAUD memiliki peran penting dalam memantau metode pembelajaran yang efektif di PAUD, salah satunya mengenai penerapan metode bercerita. Sebagai pemimpin, kepala PAUD bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan mendukung pengembangan keterampilan bahasa, imajinasi, serta nilai-nilai moral anak sejak usia dini. Mengenai kepercayaan diri anak di PAUD Indonesiaku, Endang Srimitraningsih, S.Pd selaku Kepala PAUD mengatakan sebagai berikut:

> “Kepercayaan diri anak-anak di PAUD Indonesiaku masih perlu banyak bimbingan. Memang ada peningkatan, tetapi masih sedikit dan perlu pendampingan terus-menerus dari guru serta dukungan dari

> orang tua agar anak-anak semakin berani dalam mengungkapkan pendapat dan berinteraksi dengan teman-temannya."[76]

Kemudian, terkait dengan intensitas penggunaan metode bercerita dalam kegiatan belajar, Ibu Endang Srimitraningsih, S.Pd mengatakan sebagai berikut:

> "Di PAUD Indonesiaku, metode bercerita cukup sering digunakan dalam kegiatan belajar. Kami percaya bahwa bercerita dapat membantu anak-anak memahami berbagai konsep dengan lebih mudah serta melatih daya imajinasi dan kosakata mereka. Selain itu, melalui cerita, anak-anak juga lebih tertarik dan antusias dalam belajar."[77]

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kepercayaan diri anak di PAUD Indonesiaku masih perlu ditingkatkan dengan bimbingan yang berkelanjutan. Sementara itu, metode bercerita sudah sering diterapkan dalam pembelajaran sebagai salah satu cara efektif untuk menarik perhatian dan meningkatkan kemampuan anak.

Mengenai reaksi anak-anak saat diberikan cerita, Endang Srimitraningsih, S.Pd selaku Kepala PAUD mengatakan sebagai berikut:

> "Saat diberikan cerita, anak-anak biasanya menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Mereka mendengarkan dengan antusias, mengajukan pertanyaan, dan terkadang ikut menirukan ekspresi atau suara tokoh dalam cerita. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sangat menikmati metode pembelajaran ini."[78]

Kemudian, terkait dengan perubahan perilaku anak setelah sering mengikuti pembelajaran melalui metode bercerita, Ibu Endang Srimitraningsih, S.Pd mengatakan sebagai berikut:

---

[76] Endang Srimitraningsih, S.Pd, Kepala PAUD Indonesiaku Jadimulyo, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

[77] Endang Srimitraningsih, S.Pd, Kepala PAUD Indonesiaku Jadimulyo, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

[78] Endang Srimitraningsih, S.Pd, Kepala PAUD Indonesiaku Jadimulyo, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

> "Setelah sering mendengarkan cerita, beberapa anak menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Mereka menjadi lebih ekspresif dalam berkomunikasi, lebih mudah memahami emosi, serta mulai menunjukkan keberanian dalam berbicara di depan teman-temannya. Namun, tentu saja perubahan ini berbeda-beda untuk setiap anak."[79]

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa anak-anak sangat antusias saat diberikan cerita, yang terlihat dari rasa ingin tahu dan keterlibatan mereka. Selain itu, metode bercerita juga membawa dampak positif dalam perkembangan perilaku anak, terutama dalam hal komunikasi dan ekspresi diri.

Mengenai teknik atau strategi yang biasanya digunakan guru dalam bercerita agar anak lebih berani berbicara atau mengungkapkan pendapat, Endang Srimitraningsih, S.Pd selaku Kepala PAUD Indonesiaku mengatakan sebagai berikut:

> "Dalam kegiatan bercerita, guru biasanya menggunakan berbagai strategi agar anak lebih percaya diri dalam berbicara. Salah satunya adalah dengan menggunakan alat peraga seperti boneka tangan atau gambar yang menarik perhatian anak. Selain itu, guru juga sering melibatkan anak dalam cerita, misalnya dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menebak kelanjutan cerita atau memerankan tokoh dalam cerita tersebut. Pendekatan ini membuat anak merasa lebih nyaman dan berani berbicara."[80]

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa teknik bercerita di PAUD Indonesiaku dilakukan dengan pendekatan interaktif, seperti penggunaan alat peraga dan keterlibatan anak dalam cerita. Hal ini bertujuan agar anak lebih percaya diri dalam berbicara dan mengungkapkan pendapatnya.

---

[79] Endang Srimitraningsih, S.Pd, Kepala PAUD Indonesiaku Jadimulyo, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

[80] Endang Srimitraningsih, S.Pd, Kepala PAUD Indonesiaku Jadimulyo, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

Kemudian, terkait dengan kendala dalam menerapkan metode bercerita untuk meningkatkan kepercayaan diri anak, Ibu Endang Srimitraningsih, S.Pd mengatakan sebagai berikut:

> "Salah satu kendala yang kami hadapi adalah tingkat keberanian anak yang masih beragam. Ada anak yang sangat antusias untuk berbicara, tetapi ada juga yang masih malu atau ragu-ragu untuk mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, durasi perhatian anak yang masih pendek juga menjadi tantangan, sehingga guru perlu mencari cara agar cerita tetap menarik dan anak tidak cepat bosan. Oleh karena itu, bimbingan secara terus-menerus tetap diperlukan agar anak semakin percaya diri."[81]

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dalam penerapan metode bercerita masih terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat keberanian anak dan durasi perhatian yang terbatas. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan yang berkelanjutan agar kepercayaan diri anak dapat terus berkembang.

Kemudian, terkait dengan program atau pelatihan khusus bagi guru PAUD untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam bercerita, Ibu Endang Srimitraningsih, S.Pd mengatakan sebagai berikut:

> "Saat ini, belum ada pelatihan khusus yang dilakukan bagi guru PAUD untuk meningkatkan keterampilan bercerita. Namun, kami berusaha untuk terus belajar secara mandiri dan berbagi pengalaman dengan sesama guru agar teknik bercerita semakin berkembang dan lebih efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak. Kami juga berharap ke depannya ada pelatihan yang dapat membantu guru dalam mengasah keterampilan mendongeng dan bercerita dengan lebih baik."[82]

Melalui keterangan dari Kepala PAUD Indonesiaku Jadimulyo di atas, dapat diketahui secara keseluruhan bahwa kepercayaan diri anak di PAUD

[81] Endang Srimitraningsih, S.Pd, Kepala PAUD Indonesiaku Jadimulyo, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

[82] Endang Srimitraningsih, S.Pd, Kepala PAUD Indonesiaku Jadimulyo, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

Indonesiaku masih memerlukan bimbingan terus-menerus agar dapat berkembang dengan baik. Teknik bercerita dengan alat peraga dan melibatkan anak dalam cerita menjadi strategi cukup baik, meskipun masih ada kendala dalam penerapannya. Selain itu, meskipun belum ada pelatihan khusus untuk guru dalam bercerita, upaya mandiri terus dilakukan agar metode ini semakin optimal dalam membantu perkembangan anak.

Selain melakukan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas. Guru PAUD memiliki peran penting dalam membentuk kepercayaan diri anak sejak dini, salah satunya yaitu melalui metode bercerita yang diterapkan di PAUD. Dengan menggunakan cerita yang kaya akan nilai-nilai moral dan pengalaman imajinatif, anak-anak didorong untuk berekspresi, bertanya, dan berpendapat tanpa rasa takut. Mengenai pemilihan materi cerita yang digunakan dalam kegiatan bercerita di kelas, Ibu Anisa Wahyuni, S.Pd selaku guru mengatakan sebagai berikut:

> "Materi cerita yang digunakan di kelas dipilih berdasarkan kesesuaian dengan usia dan tingkat pemahaman anak. Kami lebih sering menggunakan cerita yang memiliki nilai moral, seperti kejujuran, tolong-menolong, dan tanggung jawab. Selain itu, cerita-cerita yang mengandung unsur imajinatif dan interaktif juga sering digunakan agar anak-anak lebih antusias dalam mendengarkan."[83]

Kemudian, terkait dengan faktor yang dipertimbangkan dalam memilih materi cerita untuk anak-anak, Ibu Anisa Wahyuni, S.Pd mengatakan sebagai berikut:

> "Dalam memilih materi cerita, ada beberapa faktor yang kami pertimbangkan, di antaranya adalah kesesuaian dengan kurikulum

[83] Anisa Wahyuni, S.Pd, Guru PAUD Indonesiaku Jadimulyo, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

> pembelajaran, nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan, serta daya tarik cerita bagi anak-anak. Kami juga memastikan cerita yang digunakan memiliki bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak agar mereka bisa menikmati dan memahami isi cerita dengan baik."[84]

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pemilihan materi cerita di PAUD Indonesiaku dilakukan dengan mempertimbangkan usia dan pemahaman anak, serta nilai moral yang ingin diajarkan. Faktor lain yang juga diperhatikan adalah keterkaitan dengan kurikulum dan daya tarik cerita agar anak-anak lebih tertarik dan mudah memahami isi cerita.

Mengenai cara mengelola cerita agar menarik dan sesuai dengan usia anak, Ibu Anisa Wahyuni, S.Pd mengatakan sebagai berikut:

> "Dalam menyampaikan cerita, kami menggunakan berbagai teknik seperti intonasi suara yang bervariasi, ekspresi wajah yang menarik, serta penggunaan alat bantu visual seperti gambar atau boneka tangan. Hal ini dilakukan agar anak-anak lebih tertarik dan tidak mudah bosan saat mendengarkan cerita."[85]

Kemudian, terkait dengan pengelolaan tempat duduk dan ruang bercerita agar anak-anak merasa nyaman dan fokus, Ibu Anisa Wahyuni, S.Pd mengatakan sebagai berikut:

> "Kami biasanya mengatur tempat duduk anak-anak secara melingkar agar mereka bisa melihat guru dan media cerita dengan jelas. Selain itu, ruang bercerita dibuat senyaman mungkin dengan pencahayaan yang cukup, suasana yang tenang, dan penggunaan karpet atau bantal duduk agar anak-anak merasa lebih rileks saat mendengarkan cerita."[86]

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pengelolaan cerita di PAUD Indonesiaku dilakukan dengan memanfaatkan variasi suara,

---

[84] Anisa Wahyuni, S.Pd, Guru PAUD Indonesiaku Jadimulyo, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

[85] Anisa Wahyuni, S.Pd, Guru PAUD Indonesiaku Jadimulyo, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

[86] Anisa Wahyuni, S.Pd, Guru PAUD Indonesiaku Jadimulyo, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

ekspresi, dan alat bantu visual agar cerita lebih menarik. Selain itu, pengaturan tempat duduk dan suasana ruang bercerita juga diperhatikan untuk memastikan anak-anak merasa nyaman dan dapat fokus dalam kegiatan bercerita.

Terkait strategi yang digunakan dalam menyampaikan cerita agar anak-anak lebih tertarik dan terlibat, Ibu Anisa Wahyuni, S.Pd mengatakan sebagai berikut:

> "Kami menerapkan berbagai strategi seperti melibatkan anak dalam cerita melalui tanya jawab, menggunakan lagu atau gerakan sederhana yang berhubungan dengan cerita, serta memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengekspresikan pendapat mereka tentang cerita yang didengar. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga ikut aktif dalam kegiatan bercerita."[87]

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa strategi bercerita yang diterapkan di PAUD Indonesiaku berfokus pada interaksi aktif anak-anak, baik melalui pertanyaan, lagu, maupun gerakan. Dengan pendekatan ini, anak-anak menjadi lebih tertarik dan terlibat secara langsung dalam kegiatan bercerita.

Secara keseluruhan, berdasarkan wawancara dengan guru PAUD Indonesiaku Jadimulyo di atas, dapat dipahami bahwa pemilihan materi cerita di PAUD Indonesiaku didasarkan pada kesesuaian usia, nilai moral, serta keterkaitan dengan kurikulum, dengan cerita yang menarik dan mudah dipahami. Untuk membuat cerita lebih menarik, digunakan variasi intonasi, ekspresi, dan alat bantu visual, serta pengaturan ruang bercerita yang nyaman.

[87] Anisa Wahyuni, S.Pd, Guru PAUD Indonesiaku Jadimulyo, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

Selain itu, strategi interaktif seperti tanya jawab, lagu, dan gerakan diterapkan agar anak-anak lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan bercerita.

Metode bercerita merupakan metode yang cukup baik untuk anak usia dini. Melalui kegiatan bercerita, anak-anak dapat mengekspresikan diri, memperluas kosakata, serta meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Mengenai pengaruh metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak-anak di PAUD Indonesiaku, Ibu Anisa Wahyuni, S.Pd selaku guru mengatakan sebagai berikut:

> "Metode bercerita memang membantu anak-anak dalam membangun rasa percaya diri mereka, tetapi peningkatannya masih sedikit dan memerlukan bimbingan terus-menerus. Anak-anak cenderung lebih berani berbicara ketika mereka diajak terlibat langsung dalam cerita, seperti dengan menjawab pertanyaan atau menirukan tokoh dalam cerita. Namun, sebagian besar anak masih perlu didorong agar lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri."[88]

Kemudian, terkait dengan apakah anak-anak terlihat lebih yakin pada diri sendiri setelah sesi bercerita, Ibu Anisa Wahyuni, S.Pd mengatakan sebagai berikut:

> "Setelah sesi bercerita, beberapa anak memang terlihat lebih yakin saat berbicara atau berinteraksi dengan teman-temannya. Misalnya, ada anak yang awalnya malu untuk berbicara di depan kelas, tetapi setelah beberapa kali mendengarkan dan menceritakan ulang cerita, ia mulai berani mengungkapkan pendapatnya. Namun, ada juga yang masih ragu-ragu dan butuh lebih banyak dorongan serta latihan."[89]

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa metode bercerita memiliki dampak positif terhadap rasa percaya diri anak-anak, tetapi perkembangannya masih bertahap dan membutuhkan bimbingan terus-

[88] Anisa Wahyuni, S.Pd, Guru PAUD Indonesiaku Jadimulyo, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

[89] Anisa Wahyuni, S.Pd, Guru PAUD Indonesiaku Jadimulyo, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

menerus. Setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda, sehingga guru perlu terus memberikan dukungan agar mereka semakin percaya diri.

Mengenai bagaimana metode bercerita membantu anak untuk tidak bergantung pada orang lain dalam mengungkapkan pendapat atau cerita, Ibu Anisa Wahyuni, S.Pd selaku guru mengatakan sebagai berikut:

> "Metode bercerita memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berpikir mandiri dan menyampaikan pendapat mereka sendiri. Dengan sering diajak bercerita, anak-anak mulai belajar mengungkapkan ide tanpa harus menunggu bantuan dari guru atau teman. Namun, masih ada beberapa anak yang belum terbiasa dan tetap membutuhkan dorongan agar lebih berani menyampaikan pendapatnya sendiri."[90]

Kemudian, terkait dengan apakah anak-anak terlihat lebih berani dalam berbicara dan bertindak setelah mendengarkan atau menceritakan kembali sebuah cerita, Ibu Anisa Wahyuni, S.Pd mengatakan sebagai berikut:

> "Sebagian anak memang menjadi lebih berani berbicara di depan teman-temannya setelah mendengar atau menceritakan ulang sebuah kisah. Misalnya, dalam sesi bercerita tentang tokoh pemberani, ada anak yang tadinya pemalu tetapi kemudian mulai berani berbicara lebih lantang saat bermain peran. Namun, tidak semua anak mengalami perubahan yang signifikan, sehingga tetap diperlukan bimbingan secara berkelanjutan."[91]

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa metode bercerita dapat membantu anak-anak untuk lebih mandiri dalam mengungkapkan pendapat serta meningkatkan keberanian mereka dalam berbicara dan bertindak. Namun, karena perkembangan setiap anak berbeda, ada yang membutuhkan waktu lebih lama dan bimbingan lebih intensif agar kepercayaan dirinya berkembang.

---

[90] Anisa Wahyuni, S.Pd, Guru PAUD Indonesiaku Jadimulyo, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

[91] Anisa Wahyuni, S.Pd, Guru PAUD Indonesiaku Jadimulyo, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

Terkait, apakah masih ada anak yang merasa minder meskipun sudah diberikan stimulasi melalui metode bercerita, Ibu Anisa Wahyuni, S.Pd selaku guru mengatakan sebagai berikut:

> "Masih ada beberapa anak yang merasa minder atau kurang percaya diri meskipun sudah diberikan stimulasi melalui metode bercerita. Hal ini bisa terjadi karena faktor karakter, lingkungan, atau kebiasaan di rumah. Anak-anak ini perlu diberikan perhatian khusus dan pendekatan yang lebih personal agar merasa lebih nyaman dalam mengekspresikan dirinya."[92]

Kemudian, terkait dengan contoh pengalaman menggunakan metode bercerita di mana anak berhasil membangun kepercayaan diri tetapi tetap rendah hati dan tidak menyombongkan diri, Ibu Anisa Wahyuni, S.Pd mengatakan sebagai berikut:

> "Pernah ada seorang anak yang awalnya sangat pemalu, tetapi setelah sering diajak bercerita dan bermain peran, ia mulai berani berbicara di depan kelas. Meskipun ia semakin percaya diri, anak ini tetap menghargai teman-temannya dan tidak menjadi sombong. Sebaliknya, ia bahkan membantu teman yang masih malu untuk ikut berbicara dalam sesi bercerita. Hal ini menunjukkan bahwa dengan bimbingan yang tepat, anak bisa percaya diri tanpa kehilangan sikap rendah hati."[93]

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa meskipun metode bercerita memberikan dampak positif, masih ada anak yang merasa minder dan memerlukan pendekatan lebih intensif. Namun, dengan bimbingan yang tepat, anak dapat membangun rasa percaya diri secara bertahap tanpa menjadi sombong, melainkan tetap rendah hati dan menghargai teman-temannya.

---

[92] Anisa Wahyuni, S.Pd, Guru PAUD Indonesiaku Jadimulyo, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

[93] Anisa Wahyuni, S.Pd, Guru PAUD Indonesiaku Jadimulyo, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

Selanjutnya, terkait dengan bagaimana guru melihat perubahan dalam keberanian anak untuk bertindak setelah mengikuti metode bercerita, Ibu Anisa Wahyuni, S.Pd menyatakan sebagai berikut:

> "Setelah anak-anak mengikuti metode bercerita, kami melihat mereka lebih berani untuk berbicara di depan teman-temannya. Mereka lebih aktif dalam berinteraksi, bahkan dalam beberapa kesempatan, anak-anak mulai lebih percaya diri untuk menunjukkan pendapat mereka."[94]

Sehubungan dengan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan metode bercerita di kelas, Ibu Anisa Wahyuni, S.Pd mengatakan:

> "Beberapa tantangan yang kami hadapi adalah menjaga perhatian anak-anak tetap fokus, terutama di kelas yang cukup ramai. Selain itu, ada juga anak yang masih merasa malu atau canggung untuk ikut terlibat dalam cerita, sehingga perlu pendekatan yang lebih personal untuk menarik perhatian mereka."[95]

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui adanya peningkatan keberanian anak setelah diterapkan metode bercerita, meskipun tantangan dalam menjaga fokus dan keberanian anak untuk terlibat tetap menjadi perhatian utama.

Terkait dengan cara guru mengatasi kendala dalam menerapkan metode bercerita, Ibu Anisa Wahyuni, S.Pd mengatakan:

> "Untuk mengatasi kendala tersebut, kami selalu mencoba untuk membuat suasana kelas lebih menyenangkan, seperti menggunakan alat bantu visual atau permainan yang melibatkan anak-anak. Kami juga berusaha untuk selalu memberikan dorongan positif agar anak-anak tidak merasa takut untuk berpartisipasi."[96]

---

[94] Anisa Wahyuni, S.Pd, Guru PAUD Indonesiaku Jadimulyo, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

[95] Anisa Wahyuni, S.Pd, Guru PAUD Indonesiaku Jadimulyo, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

[96] Anisa Wahyuni, S.Pd, Guru PAUD Indonesiaku Jadimulyo, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

Kemudian, berkenaan dengan efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan kepercayaan diri anak, Ibu Anisa Wahyuni, S.Pd menyampaikan:

> "Metode bercerita memang memberikan efek positif, meski peningkatannya masih sedikit. Kami terus melakukan bimbingan agar anak-anak merasa lebih percaya diri dan nyaman untuk berbicara atau berinteraksi dengan teman-temannya."[97]

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa meskipun metode bercerita dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, peningkatannya masih perlu bimbingan yang terus-menerus untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Secara keseluruhan, berdasarkan keterangan dari guru PAUD Indonesiaku Jadimulyo dapat dipahami bahwa metode bercerita memiliki dampak positif terhadap kepercayaan diri anak-anak di PAUD, membantu mereka lebih berani berbicara dan berpikir mandiri. Namun, perkembangannya bertahap dan membutuhkan bimbingan terus-menerus karena setiap anak memiliki tingkat kesiapan yang berbeda. Meskipun beberapa anak menunjukkan peningkatan dalam keberanian dan kemandirian, masih ada yang merasa minder dan memerlukan pendekatan lebih personal. Tantangan utama dalam penerapan metode ini adalah menjaga fokus anak dan mendorong mereka agar lebih aktif, sehingga guru perlu menciptakan suasana yang menyenangkan dan memberikan dorongan positif secara berkelanjutan.

Pada penelitian ini, selain melakukan wawancara dengan Kepala PAUD dan guru di PAUD Indonesiaku Jadimulyo mengenai penggunaan metode bercerita dalam pengembangan kepercayaan diri anak, peneliti juga

[97] Anisa Wahyuni, S.Pd, Guru PAUD Indonesiaku Jadimulyo, wawancara pada tanggal 10 Maret 2025

melakukan observasi langsung terhadap anak-anak. Observasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana metode bercerita dapat berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka. Berikut ini disajikan hasil penelitian mengenai kepercayaan diri anak di PAUD Indonesiaku Jadimulyo.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Kepercayaan Diri Anak
di PAUD Indonesiaku Jadimulyo

No.	Nama Anak	Kepercayaan Diri						Rata-rata	Ket
		Yakin kepada diri sendiri	Tidak tergantung pada orang lain	Tidak ragu-ragu	Merasa diri berharga	Tidak Menyombongkan Diri	Memiliki rasa keberanian untuk bertindak		
1	Aisyah Putri Dini	3	2	3	4	3	2	3	BSH
2	Alvin Ramadhan	3	3	2	2	2	2	2	MB
3	Ananda Rizky	3	3	3	3	3	3	3	BSH
4	Bagas Pratama	4	3	3	2	4	3	3	BSH
5	Bella Safitri	1	1	3	3	3	3	2	MB
6	Cahaya Mentari	3	3	4	4	3	3	3	BSH
7	Dafa Arjuna	3	3	3	3	3	2	3	BSH
8	Delia Anggraini	1	3	3	3	2	2	2	MB
9	Farah Nabilah	1	2	2	3	3	3	2	MB
10	Gibran Saputra	3	3	4	4	3	2	3	BSB
11	Hani Rahmadani	2	2	3	3	3	2	3	BSH
12	Ilham Prasetyo	2	2	1	3	3	3	2	MB
13	Indira Salsabila	4	3	4	3	3	3	3	BSH
14	Kenzie Mahardika	3	3	3	3	3	3	3	BSH
15	Laila Khumaira	4	3	3	3	2	4	3	BSH
16	Nadira Zayda Rahma	4	4	2	2	3	4	3	BSH
17	Rafif Alfarizi	3	3	3	3	3	3	3	BSH
18	Zahra Azkadina Faliha	3	3	2	2	2	2	2	MB

Penilaian:
BB : Belum Berkembang = 1
MB : Mulai Berkembang = 2
BSH : Berkembang Sesuai harapan = 3
BSB : Berkembang Sangat Baik = 4

Keterangan:
BB : Anak masih membutuhkan contoh dari orang lain
MB : Anak masih butuh diingatkan oleh orang lain
BSH : Anak telah sanggup melaksanakan secara mandiri
BSB : Anak telah sanggup melaksanakan secara mandiri serta membantu teman

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat diperoleh data kepercayaan diri anak sebagai berikut:

1. Aisyah Putri Dini menunjukkan kepercayaan diri yang baik dengan rata-rata nilai 3, yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Aisyah tampak yakin kepada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, dan merasa diri berharga. Ia tidak menunjukkan sifat sombong dan memiliki keberanian untuk bertindak, meskipun terkadang masih membutuhkan sedikit dorongan dalam beberapa aspek. Secara keseluruhan, Aisyah telah mampu melaksanakan tugas-tugas dengan cukup mandiri dan tidak ragu untuk bertindak.
2. Alvin Ramadhan memiliki kepercayaan diri yang masih dalam tahap pengembangan, dengan rata-rata nilai 2, yang termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Alvin cenderung tidak sepenuhnya yakin kepada diri sendiri, sering kali bergantung pada orang lain, dan kurang merasa dirinya berharga. Ia belum menunjukkan keberanian yang cukup untuk bertindak tanpa dorongan eksternal, dan terkadang menunjukkan sikap ragu-ragu. Meskipun demikian, Alvin masih membutuhkan lebih banyak bimbingan untuk mengembangkan rasa percaya dirinya.
3. Ananda Rizky menunjukkan kepercayaan diri yang sangat baik dengan rata-rata nilai 3, yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Ananda sangat yakin kepada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, dan merasa diri berharga. Ia tidak pernah menyombongkan diri dan memiliki rasa keberanian untuk bertindak.

Ananda mampu melaksanakan tugas secara mandiri dengan percaya diri dan selalu siap untuk mengambil tindakan tanpa ragu-ragu.

4. Bagas Pratama memiliki kepercayaan diri yang baik dengan rata-rata nilai 3, yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Bagas cukup yakin kepada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, dan merasa diri berharga. Ia menunjukkan keberanian untuk bertindak meskipun terkadang ada kecenderungan untuk merasa ragu pada beberapa aspek. Bagas telah mampu melaksanakan tugas secara mandiri, namun perlu sedikit perbaikan dalam mengurangi rasa ragu-ragu.
5. Bella Safitri menunjukkan kepercayaan diri yang masih perlu pengembangan, dengan rata-rata nilai 2, yang termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Bella kurang yakin kepada diri sendiri dan lebih sering bergantung pada orang lain. Meskipun ia merasa dirinya berharga dan tidak sombong, Bella belum sepenuhnya memiliki rasa keberanian untuk bertindak. Ia perlu lebih sering diberi dorongan dan contoh agar bisa mengembangkan rasa percaya dirinya.
6. Cahaya Mentari memiliki kepercayaan diri yang sangat baik dengan rata-rata nilai 3, yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Cahaya cukup yakin kepada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, dan merasa diri berharga. Ia tidak menyombongkan diri dan memiliki keberanian untuk bertindak. Cahaya mampu melaksanakan tugas secara mandiri dan menunjukkan kepercayaan diri yang baik, meskipun masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut di beberapa aspek.

7. Dafa Arjuna menunjukkan kepercayaan diri yang baik dengan rata-rata nilai 3, yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dafa cukup yakin kepada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, dan merasa diri berharga. Ia tidak sombong dan memiliki keberanian untuk bertindak, meskipun terkadang masih sedikit ragu-ragu dalam beberapa situasi. Secara keseluruhan, Dafa telah mampu bertindak dengan percaya diri dan melaksanakan tugas dengan baik.
8. Delia Anggraini menunjukkan kepercayaan diri yang masih perlu pengembangan, dengan rata-rata nilai 2, yang termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Delia masih cenderung bergantung pada orang lain dan kurang merasa yakin kepada dirinya sendiri. Meskipun ia merasa diri berharga dan tidak sombong, Delia belum cukup memiliki keberanian untuk bertindak tanpa bantuan orang lain. Ia membutuhkan lebih banyak dorongan dan contoh untuk mengembangkan rasa percaya dirinya.
9. Farah Nabilah menunjukkan kepercayaan diri yang masih dalam tahap pengembangan, dengan rata-rata nilai 2, yang termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Farah kurang yakin kepada dirinya sendiri, terkadang bergantung pada orang lain, dan belum sepenuhnya merasa dirinya berharga. Ia masih merasa ragu-ragu dalam bertindak dan perlu lebih sering diberi dorongan untuk meningkatkan rasa percaya dirinya. Farah membutuhkan lebih banyak bimbingan dan motivasi untuk bisa bertindak dengan lebih percaya diri.

10. Gibran Saputra menunjukkan kepercayaan diri yang sangat baik dengan rata-rata nilai 3, yaitu kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Gibran tampak yakin kepada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, dan merasa diri berharga. Ia juga memiliki rasa keberanian untuk bertindak meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti tidak menyombongkan diri. Secara keseluruhan, Gibran mampu bertindak dengan percaya diri dan bahkan membantu teman-temannya.
11. Hani Rahmadani memiliki kepercayaan diri yang masih perlu pengembangan, dengan rata-rata nilai 2, yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hani tidak sepenuhnya yakin kepada diri sendiri dan terkadang membutuhkan dorongan dari orang lain untuk bertindak. Ia merasa dirinya berharga dan tidak menyombongkan diri, namun masih perlu lebih sering diberi contoh dan dorongan untuk meningkatkan keberaniannya dalam bertindak.
12. Ilham Prasetyo berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan rata-rata nilai 2. Ilham masih merasa ragu dalam beberapa aspek seperti tidak yakin kepada diri sendiri dan sering kali tergantung pada orang lain. Namun, ia cukup percaya diri pada dirinya sendiri dan merasa berharga meskipun perlu banyak dukungan untuk meningkatkan keberaniannya bertindak serta menyikapi hal-hal dengan lebih tegas.
13. Indira Salsabila berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan rata-rata nilai 3. Indira menunjukkan sikap yang cukup matang, merasa yakin kepada dirinya sendiri, tidak tergantung pada orang

lain, dan memiliki rasa berharga. Indira juga tidak menyombongkan diri dan menunjukkan keberanian untuk bertindak, walaupun ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal membangun rasa keberanian yang lebih konsisten.

14. Kenzie Mahardika menunjukkan perkembangan yang sangat baik dengan rata-rata nilai 3, yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kenzie memiliki rasa percaya diri yang baik, merasa tidak tergantung pada orang lain, dan menghargai diri sendiri. Ia juga tidak menyombongkan diri dan mampu bertindak dengan penuh keberanian. Kenzie mampu berperilaku dengan cukup mandiri dan memperlihatkan perkembangan positif dalam kepercayaan dirinya.
15. Laila Khumaira memiliki kepercayaan diri yang berkembang dengan rata-rata nilai 3, berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Laila merasa yakin kepada dirinya sendiri, tidak tergantung pada orang lain, dan memiliki rasa berharga. Meskipun ia terkadang tidak menyombongkan diri, ia memiliki keberanian untuk bertindak dengan mandiri, menunjukkan perkembangan yang baik dalam kepercayaan dirinya.
16. Nadira Zayda Rahma berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan rata-rata nilai 3. Nadira memiliki kepercayaan diri yang cukup baik, merasa tidak tergantung pada orang lain, dan cukup yakin pada dirinya sendiri. Ia merasa dirinya berharga dan tidak menyombongkan diri, namun perlu lebih meningkatkan rasa

keberaniannya dalam bertindak. Nadira sudah mampu bertindak secara mandiri, namun ada ruang untuk memperkuat keberaniannya.

17. Rafif Alfarizi berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan rata-rata nilai 3. Rafif menunjukkan kepercayaan diri yang baik dengan sikap yakin pada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, dan merasa diri berharga. Ia tidak menyombongkan diri dan memiliki rasa keberanian untuk bertindak dengan cukup mandiri, yang menunjukkan bahwa Rafif dapat berperan positif dalam kelompok dan situasi sosial.
18. Zahra Azkadina Faliha berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan rata-rata nilai 2. Zahra masih merasa kurang yakin pada diri sendiri dan sering kali tergantung pada orang lain. Ia juga kurang memiliki rasa keberanian untuk bertindak dan kadang merasa ragu-ragu. Meskipun demikian, Zahra memiliki potensi untuk berkembang lebih baik jika diberi bimbingan dan dukungan yang tepat.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tingkat kepercayaan diri anak, ditemukan variasi perkembangan yang berbeda pada masing-masing individu. Sebagian besar anak menunjukkan kepercayaan diri yang baik, dengan kategori “Berkembang Sesuai Harapan” (BSH), di antaranya Aisyah Putri Dini, Ananda Rizky, Bagas Pratama, Cahaya Mentari, Dafa Arjuna, Indira Salsabila, Kenzie Mahardika, Laila Khumaira, Nadira Zayda Rahma, dan Rafif Alfarizi, serta untuk Gibran masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), dimana mereka memiliki rasa percaya diri yang cukup baik, mandiri, dan mampu bertindak dengan keberanian.

Beberapa anak, seperti Alvin Ramadhan, Bella Safitri, Delia Anggraini, Farah Nabilah, Hani Rahmadani, Ilham Prasetyo, dan Zahra Azkadina Faliha, masih berada pada tahap pengembangan, cenderung bergantung pada orang lain dan membutuhkan dorongan lebih untuk meningkatkan rasa percaya dirinya. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar anak telah menunjukkan perkembangan positif, bimbingan dan dukungan terus-menerus tetap diperlukan untuk mendorong peningkatan kepercayaan diri pada anak-anak yang masih dalam tahap pengembangan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada tahap awal perkembangan anak usia dini, salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan adalah pengembangan kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah fondasi yang diperlukan agar anak dapat berkembang dengan baik dalam berbagai aspek kehidupan, seperti keterampilan sosial, komunikasi, dan bahkan pembelajaran di masa depan. Salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak adalah melalui metode bercerita. Di PAUD Indonesiaku Jadimulyo Lampung Timur, metode ini diterapkan secara terstruktur untuk membantu anak-anak membangun rasa percaya diri mereka.

1. Pemilihan Materi Cerita

Pemilihan materi cerita yang digunakan di PAUD Indonesiaku sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kepercayaan diri anak. Berdasarkan hasil penelitian dengan

guru PAUD, materi cerita yang digunakan di kelas dipilih berdasarkan kesesuaian dengan usia anak serta pemahaman mereka. Cerita-cerita yang mengandung nilai moral, seperti kejujuran, tolong-menolong, dan tanggung jawab, menjadi pilihan utama dalam kegiatan bercerita di PAUD Indonesiaku. Pemilihan materi cerita yang kaya akan nilai positif ini bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak pada konsep-konsep penting dalam kehidupan sosial dan moral yang dapat membangun karakter mereka.

Selain itu, cerita dengan unsur imajinatif dan interaktif juga dipilih untuk memicu rasa antusiasme anak dalam mendengarkan dan berpartisipasi. Anak-anak diajak untuk tidak hanya mendengarkan, tetapi juga untuk berpikir dan berimajinasi, sehingga mereka merasa terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya mendengar cerita, tetapi juga merasa dihargai ketika mereka dapat berbagi pendapat atau menceritakan ulang apa yang mereka pahami.

Hasil penelitian sejalan dengan teori yang menekankan pentingnya relevansi cerita terhadap pengalaman anak. Guru PAUD memilih materi berdasarkan kesesuaian usia dan tingkat pemahaman anak, yang menjadi langkah tepat dalam mendekatkan anak dengan nilai-nilai sosial dan moral yang ingin ditanamkan.[98] Cerita yang memuat nilai kejujuran, tanggung jawab, dan tolong-menolong dapat membantu anak memahami norma-

[98] Nanik Setiawati, Darma Putra, dan Zukhairina Zukhairina, "Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 2, no. 1 (2023): 11, https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.202.

norma sosial secara alami, sekaligus memperkuat perkembangan karakter dan kepercayaan diri anak dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

2. Pengelolaan untuk Bercerita

Metode bercerita yang efektif tidak hanya bergantung pada materi cerita yang dipilih, tetapi juga pada cara cerita tersebut disampaikan. Di PAUD Indonesiaku, pengelolaan dalam bercerita dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik untuk menarik perhatian anak-anak. Penggunaan variasi intonasi suara, ekspresi wajah yang menarik, serta alat bantu visual seperti gambar atau boneka tangan merupakan cara yang diterapkan oleh guru untuk menjadikan cerita lebih hidup dan menarik. Teknik-teknik ini berfungsi untuk menjaga agar anak-anak tetap fokus dan tertarik, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami cerita yang disampaikan.

Penggunaan ekspresi dan alat bantu visual juga membantu anak-anak dalam mengimajinasikan cerita yang sedang mereka dengarkan. Dengan demikian, mereka dapat merasakan langsung pengalaman yang terkandung dalam cerita dan lebih mudah berinteraksi dengan cerita yang dibawakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menekankan pentingnya guru dalam mengatur pengorganisasian anak serta menggunakan pendekatan yang memikat untuk menumbuhkan kedisiplinan kelas yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.[99] Teknik penyampaian yang menarik ini berkontribusi besar dalam

[99] Setiawati, Putra, dan Zukhairina, "Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun," 11.

membangun keterlibatan emosional anak terhadap isi cerita, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pemahaman mereka.

3. Pengelolaan Tempat Duduk dan Ruang Bercerita

Faktor fisik di sekitar anak saat kegiatan bercerita juga mempengaruhi seberapa nyaman dan fokus mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut. Di PAUD Indonesiaku, tempat duduk anak-anak diatur secara melingkar, sehingga mereka dapat melihat guru dan media cerita dengan jelas. Suasana ruang bercerita dibuat senyaman mungkin dengan pencahayaan yang cukup dan penggunaan karpet atau bantal duduk. Pengaturan tempat duduk yang melingkar ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih egaliter dan membuat anak-anak merasa lebih dekat satu sama lain, sehingga mereka tidak merasa canggung atau terasingkan ketika berbicara.

Penciptaan ruang bercerita yang nyaman juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepercayaan diri anak. Dengan suasana yang tenang dan nyaman, anak-anak merasa lebih rileks dan lebih mudah berpartisipasi aktif dalam sesi bercerita. Ruang yang kondusif ini menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran dan interaksi sosial yang sehat.

Penataan tempat duduk secara melingkar bukan hanya memudahkan anak melihat guru dan media cerita, tetapi juga menumbuhkan rasa keterhubungan dan kesetaraan antaranak, dimana hal ini sejalan dengan teori Piaget yang menekankan bahwa lingkungan fisik harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak untuk mendorong

eksplorasi dan interaksi aktif.[100] Dengan demikian, pendekatan ini memberi anak peluang untuk mengembangkan rasa percaya diri dan partisipasi sosial dalam suasana yang lebih terbuka dan ramah.

4. Strategi Penyampaian Cerita

Strategi penyampaian cerita di PAUD Indonesiaku berfokus pada interaksi aktif antara anak dan guru. Sebagai contoh, guru tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga mengajak anak-anak untuk berpartisipasi langsung dalam cerita tersebut melalui tanya jawab, lagu, atau gerakan sederhana yang berhubungan dengan cerita. Anak-anak diberi kesempatan untuk mengekspresikan pendapat mereka, menirukan tokoh dalam cerita, atau berbicara tentang apa yang mereka rasakan terhadap cerita tersebut. Pendekatan interaktif ini sangat penting dalam membangun rasa percaya diri anak, karena mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga merasa dihargai dan diperhatikan.

Dengan melibatkan anak dalam proses bercerita, mereka merasa lebih berani untuk berbicara di depan teman-temannya. Anak-anak yang sebelumnya cenderung pendiam atau malu-malu, melalui kegiatan bercerita ini, mulai berani mengungkapkan pendapat mereka, bahkan bermain peran dalam cerita. Ini adalah langkah awal yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka, yang merupakan bagian integral dari rasa percaya diri.

Hasil penelitian ini menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan pandangan Morrow mengenai pentingnya struktur dan interaksi dalam

[100] Marwia Tamrin, St. Fatimah S. Sirate, dan Muh. Yusuf, "Teori Belajar Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika," *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)* 3, no. 1 (2011): 146.

kegiatan bercerita. Melalui pendekatan interaktif seperti tanya jawab, lagu, dan gerakan, anak-anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam alur cerita. Keterlibatan ini selaras dengan teori Morrow yang menekankan bahwa struktur cerita yang jelas dan pelibatan anak dalam cerita dapat melatih kemampuan berbicara, daya nalar, serta memperluas imajinasi mereka.[101] Oleh karena itu, strategi ini bukan hanya bertujuan menyampaikan pesan moral atau pengetahuan, tetapi juga secara langsung menstimulasi perkembangan kognitif dan emosional anak.

Metode bercerita merupakan salah satu pendekatan yang cukup efektif dalam mengembangkan kepercayaan diri anak, terutama di usia PAUD yang berada dalam tahap perkembangan emosi dan sosial. Di PAUD Indonesiaku Jadimulyo, penggunaan metode bercerita telah terbukti memberikan dampak yang cukup positif terhadap perkembangan kepercayaan diri anak-anak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak di PAUD Indonesiaku telah menunjukkan kepercayaan diri yang berkembang sesuai harapan, meskipun terdapat beberapa anak yang masih dalam tahap pengembangan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2016) di TK Dharma Wanita Persatuan Kalipadang, Gresik, dimana pada penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara

[101] Setiawati, Putra, dan Zukhairina, "Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun," 11.

penggunaan metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak.[102] Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di PAUD Indonesiaku Jadimulyo, yang juga menekankan pentingnya metode bercerita dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini.

Pada umumnya, metode bercerita di PAUD Indonesiaku tidak hanya berfungsi untuk mengenalkan nilai-nilai moral, tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi, berbicara, dan berperan aktif dalam sesi cerita. Dengan mendengarkan dan terlibat dalam cerita, anak-anak diajak untuk mengekspresikan perasaan, memikirkan karakter dalam cerita, serta mengambil pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya melatih keterampilan berbicara, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri mereka.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan temuan penelitian oleh Muazzomi (2016) di TK Al-Fiqri Muaro Jambi, yang menunjukkan bahwa penggunaan media buku bergambar dalam metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak secara signifikan.[103] Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Fadilla dan Yulsyofriend (2022) di Universitas Negeri Padang, yang menunjukkan bahwa metode bercerita dengan boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak

[102] Novita Cristy Rahayu dan Erny Roesminingsih, "Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Rasa Percaya Diri Anak di TK Dharma Wanita Persatuan Kalipadang Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik," *E-Journal Unesa* 1, no. 3 (2016): 7.

[103] Muazzomi Nyimas, "Peningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Buku Bergambar Di Tk Al-Fiqri Muaro Jambi," *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas Universitas Jambi* 1, no. 1 (2016): 37.

secara signifikan.[104] Kedua penelitian tersebut menekankan pentingnya variasi media dalam metode bercerita untuk menarik perhatian anak dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di PAUD Indonesiaku Jadimulyo, sebagian besar anak, seperti Aisyah Putri Dini, Ananda Rizky, Cahaya Mentari, dan Gibran Saputra, menunjukkan perkembangan kepercayaan diri yang baik. Mereka cenderung merasa yakin pada diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, serta menunjukkan keberanian untuk bertindak tanpa rasa ragu-ragu. Keberhasilan ini tidak lepas dari pengaruh positif metode bercerita yang memberikan ruang bagi mereka untuk tampil, berinteraksi, dan merasakan prestasi dalam berbicara di depan teman-temannya.

Metode bercerita juga memberikan dampak besar terhadap kemampuan anak untuk merasa diri mereka berharga. Dengan mendengarkan cerita yang mengandung nilai moral dan karakter positif, anak-anak dapat mengambil contoh dari tokoh dalam cerita yang dapat mereka jadikan panutan. Mereka juga belajar untuk menghargai diri mereka sendiri tanpa merasa rendah diri. Ini tercermin pada anak-anak yang menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi, seperti Indira Salsabila dan Kenzie Mahardika, yang mampu bertindak dengan percaya diri dan mandiri.

Sebagai perbandingan, penelitian oleh Rayani dan Garnika (2019) menunjukkan bahwa metode bercerita efektif sebagai media penanaman

[104] Cindy Fadilla dan Yulsyofriend Yulsyofriend, "Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan terhadap Keterampilan Berbicara Anak," *Journal of Education Research* 3, no. 4 (2023): 198, https://doi.org/10.37985/jer.v3i4.107.

karakter positif pada anak usia dini.[105] Meskipun penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya, perbedaan dalam metodologi dan fokus penelitian menunjukkan bahwa efektivitas metode bercerita dapat bervariasi tergantung pada konteks dan pendekatan yang digunakan.

Namun, meskipun banyak anak di PAUD Indonesiaku Jadimulyo yang menunjukkan perkembangan positif, beberapa anak masih berada dalam tahap pengembangan dan membutuhkan dorongan lebih untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Anak-anak seperti Alvin Ramadhan, Bella Safitri, dan Farah Nabilah masih menunjukkan ketergantungan pada orang lain dan seringkali merasa ragu-ragu. Dalam hal ini, metode bercerita memberikan kesempatan bagi anak-anak ini untuk mengatasi rasa ragu mereka dengan mendapatkan dorongan dari guru atau teman-teman mereka. Cerita yang disampaikan dengan cara yang menarik dan melibatkan anak secara aktif dapat membantu mereka merasa lebih percaya diri dan berani berbicara atau bertindak.

Sebagai perbandingan, penelitian yang dilakukan oleh Asmarita dkk. (2020) yang membahas pentingnya pendidikan anak usia dini dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam perkembangan sosial dan emosional setiap anak yang mengikuti PAUD.[106] Perbandingan antara kedua penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun metode bercerita di PAUD

---

[105] Dewi Rayani dan Eneng Garnika, "Metode Bercerita Sebagai Media Penanaman Karakter Positif Pada Anak Usia Dini," *Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4, no. 2 (2019): 154.

[106] Asmarita Asmarita, Abdurrahman Hamid, dan Agnita Utami, "Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perkembangan Kondisi Sosial-Emosi Anak Usia Prasekolah," *Jurnal Cakrawala Promkes* 2, no. 1 (2020): 43, https://doi.org/10.12928/promkes.v2i1.1775.

Indonesiaku Jadimulyo efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri anak-anak tertentu, partisipasi dalam PAUD secara keseluruhan memiliki dampak yang lebih luas dan signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Hal ini menekankan pentingnya akses dan partisipasi dalam PAUD untuk mendukung perkembangan optimal anak usia dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Anita Lie mengenai ciri-ciri kepercayaan diri. Anak-anak yang terlibat aktif cenderung menunjukkan keyakinan pada diri sendiri, berani berbicara di depan teman-teman, serta mampu bertindak tanpa keraguan. Penting untuk dicatat bahwa setiap anak berkembang dengan kecepatan yang berbeda, dan meskipun metode bercerita sudah memberikan hasil yang positif, bimbingan yang berkesinambungan dan konsisten sangat dibutuhkan untuk anak-anak yang masih berada pada tahap pengembangan. Melalui cerita, mereka dapat memperoleh pengalaman yang membantu mereka tumbuh lebih percaya diri dan mandiri dalam berbagai situasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di PAUD Indonesiaku Jadimulyo. Selain dapat mengasah keterampilan komunikasi dan sosial, metode bercerita juga memberikan dampak positif dalam mengembangkan rasa percaya diri yang lebih kuat, membuat anak-anak merasa dihargai, dan mendorong mereka untuk bertindak dengan keberanian. Meskipun ada beberapa anak yang masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut, potensi besar dari metode ini memberikan harapan yang baik untuk perkembangan mereka ke depan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita berperan positif dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak usia dini di PAUD Indonesiaku, Jadimulyo, Lampung Timur. Penerapan metode ini dilakukan melalui pemilihan materi cerita yang sesuai dengan tahap perkembangan anak serta penyampaian cerita yang interaktif. Melalui metode bercerita, anak-anak tidak hanya memperoleh pemahaman nilai-nilai moral, tetapi juga diberi ruang untuk berpartisipasi aktif dan berinteraksi secara langsung. Pengelolaan lingkungan belajar, seperti pengaturan ruang dan tempat duduk yang nyaman, serta penggunaan teknik bercerita yang menarik, turut menciptakan suasana yang mendukung bagi pengembangan rasa percaya diri anak. Meskipun sebagian besar anak menunjukkan peningkatan kepercayaan diri yang positif, beberapa di antaranya masih memerlukan motivasi tambahan untuk mengatasi rasa ragu mereka. Secara keseluruhan, metode bercerita terbukti berkontribusi positif dalam pengembangan kepercayaan diri anak usia dini, yang merupakan fondasi penting bagi pertumbuhan sosial dan emosional mereka. Namun, secara keseluruhan, metode bercerita memiliki peran yang positif dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini, yang merupakan pondasi penting bagi perkembangan sosial dan emosional mereka.

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran untuk pihak-pihak terkait berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Kepada kepala PAUD Jadimulyo, diharapkan untuk terus mendukung dan memperkuat metode bercerita dalam proses pembelajaran di PAUD, dengan memberikan pelatihan kepada guru agar dapat lebih kreatif dalam menyampaikan cerita yang menarik dan sesuai dengan usia anak. Selain itu, memperhatikan pengaturan ruang dan suasana yang mendukung interaksi aktif juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan menyenangkan bagi anak-anak.
2. Kepada guru PAUD Jadimulyo, diharapkan untuk terus meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan cerita dengan lebih interaktif dan menyenangkan, serta memberikan perhatian lebih kepada anak yang masih merasa ragu atau kurang percaya diri. Dengan pendekatan yang lebih personal, guru dapat memberikan dorongan positif yang membantu anak untuk lebih berani berinteraksi dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar.
3. Kepada anak-anak, diharapkan untuk terus aktif dan jangan takut untuk mengungkapkan pendapat atau bertanya jika ada hal yang tidak dipahami. Kepercayaan diri bisa terus berkembang melalui latihan dan keberanian untuk mencoba hal-hal baru dalam suasana yang mendukung dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2022.

Andriyani, Rika, Masrul Masrul, dan Mohammad Fauziddin. "Pengaruh Metode Becerita terhadap Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini." *Aulad : Journal on Early Childhood* 1, no. 1 (2018): 18–27. https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.3.

Asmarita, Asmarita, Abdurrahman Hamid, dan Agnita Utami. "Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perkembangan Kondisi Sosial-Emosi Anak Usia Prasekolah." *Jurnal Cakrawala Promkes* 2, no. 1 (2020): 36. https://doi.org/10.12928/promkes.v2i1.1775.

Astuti, Widi, dan Lili Triani. "Peran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menunjang Perkembangan Kognitif Dan Sosial Anak." *Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)* 5, no. 2 (2024): 36–47.

Damayanti, Natasya Meilina, Ma'rifatin Indah Kholili, dan Adi Dewantoro. "Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal Siswa." *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling* 7, no. 1 (2023): 9. https://doi.org/10.20961/jpk.v7i1.71319.

Effendi, Moh. Mahfud. *Strategi Kognitif dan Kepercayaan Diri dalam Implementasi Kurikulum Berbasis UKBM*. Malang: CV. Ampuh Multi Rejeki, 2024.

Elvira, Lalan, dan Puri Pramudiani. "Hubungan Antara Dukungan Orang tua Dengan Rasa Percaya Diri pada Siswa Kelas V di SDN Lenteng Agung 07." *Jurnal Pendidikan* 31, no. 2 (2022): 229. https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2703.

Fadilla, Cindy, dan Yulsyofriend Yulsyofriend. "Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan terhadap Keterampilan Berbicara Anak." *Journal of Education Research* 3, no. 4 (2023): 192–98. https://doi.org/10.37985/jer.v3i4.107.

Farantika, Dessy, Arif Muzayin Shofwan, dan Devia Purwaningrum. "The Benefits and Purpose of Storytelling for Early Childhood Education." *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies* 2, no. 2 (2022): 122–29. https://doi.org/10.28926/sinda.v2i2.497.

Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Handayani, Tri Utami Ngesti. "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri dengan Metode Bercerita Menggunakan Wayang Kardus Pada Anak." *Jurnal Ilmiah PG- PAUD IKIP Veteran* 2, no. 2 (2018): 155. https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.75.

Hayati, Suci, Dina Anika Marhayani, dan Abd Basith. "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Public Speaking Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 94 Singkawang." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 9, no. 2 (2024): 61–66.

Herdiyana, Rian, Rita Lestari, dan Mohamad Bahrum. "Psikologi Perkembangan Sosial terhadap Emosional pada Anak Usia Dini." *Banun Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2023): 23–30.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, 2018.

Kodir, Koko Abdul. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.

Komara, Indra Bangkit. "Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP." *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5, no. 1 (2016): 33. https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474.

Lestari, Harwin Dwi, Sintia Amanda Rahayu, Rifda Salwa A Iyanita, Umy Khalifah, dan Kun Hisnan Hajron. "Meningkatkan Kepercayaan Diri Dengan Metode Bercerita pada Siswa MI Muhammadiyah 2 Rambeanak." *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* 3 (2022): 955–61. http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID.

Muazzomi Nyimas. "Peningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Buku Bergambar Di Tk Al-Fiqri Muaro Jambi." *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas Universitas Jambi* 1, no. 1 (2016): 1–5.

Ningsih, Santika Purwa, dan Attin Warmi. "Analisis Kepercayaan Diri (Self-Confidence) Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMP." *Maju* 8, no. 2 (2021): 621–28.

Nursiani. "Implementasi Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Percaya Diri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak." *Cendekia* 5 (2016): 1–10.

Pasaribu, Benny S., Aty Herawati, Kabul Wahyu Utomo, dan Rizqon Halal Syah Aji. *Metodologi Penelitian*. Tangerang: Media Edu Pustaka, 2022.

Puji, Gusti Ayu Ketut, Andi Muhammad Aditya, dan Sitti Syawaliyah Gismin. "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Terhadap Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Di Kota Makassar." *Jurnal Psikologi Karakter* 4, no. 1 (2024): 353–59. https://doi.org/10.56326/jpk.v4i1.3712.

Purwandari, Theresia Anggraeni, Liliek Desmawati, dan All Fine Loretha. "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di Sekolah Minggu." *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1, no. 4 (2023): 37–48.

Rahayu, Novita Cristy, dan Erny Roesminingsih. "Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Rasa Percaya Diri Anak di TK Dharma Wanita Persatuan Kalipadang Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik." *E-Journal Unesa* 1, no. 3 (2016): 1–8.

Rahayu, Yofita Aprianti. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT. Indeks, 2014.

Rahman, Muzdalifah M. "Peran Orang Tua dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Din." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 1–16.

Rahmawati, Endah, Anita Dewi Astuti, Dewi Anjani, dan Nur Sya'ban Ratri Dwi Mulyani. "Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan dan Konseling* 8, no. 1 (2024): 59. https://doi.org/10.36709/bening.v8i1.46209.

Rayani, Dewi, dan Eneng Garnika. "Metode Bercerita Sebagai Media Penanaman Karakter Positif Pada Anak Usia Dini." *Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4, no. 2 (2019).

Rohmah, Jazilah. "Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian." *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* 2, no. 1 (2018). https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.1.117-134.

Safhira, Tasya, Adharina Dian Pertiwi, dan Rury Muslifar. "Penerapan Metode Bercerita Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nursittah Samarinda." *Early Child Hold Journal* 5, no. 1 (2024): 1–8. https://doi.org/10.30872/ecj.v5i1.4330.

Saleh, Aris Rahman. "Dimensi Keberagamaan dalam Pendidikan." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 580–90. https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.327.

Sari, Indah Purnama, dan Yeni Karneli. "Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri Anak dengan Model Konseling Psikologi Individual." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 6, no. 3 (2021): 239. https://doi.org/10.23916/08859011.

Setiawati, Eka, dan Auliyah Ulfah. "Meningkatkan Perkembangan Berbicara Anak Melalui Bercerita Menggunakan Flannel Boards." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 2 (2018): 98–109. https://doi.org/10.17509/cd.v9i2.13439.

Setiawati, Nanik, Darma Putra, dan Zukhairina Zukhairina. "Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 2, no. 1 (2023): 1–16. https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.202.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sutikno, Sobry. *Metode dan Model Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica, 2019.

Tambak, Syahraini. "Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 1 (2016): 1–26. https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).614.

Tamrin, Marwia, St. Fatimah S. Sirate, dan Muh. Yusuf. "Teori Belajar Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika." *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)* 3, no. 1 (2011): 40–47.

Triningtyas, Diana Ariswanti. "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Terapi Bermain." *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 2 (2016). https://doi.org/10.25273/counsellia.v3i2.253.

Wahyuni, Sri. "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Kelompok B RA An-Nida." *Raudhah* 5, no. 2 (2017).

Widadiyah, Qorina, Lisda Hani Gustina, Zaidir Effendi, Muhammad Yusri Bachtiar, Andi Aslindah, Dina Kusuma Wardhani, Miftachul Jannah, et al. *Pendidikan Anak Usia Dini; Konsep dan Implementasi*. Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2022.

Yomina, Iyos, Pendidikan Anak, Usia Dini, Universitas Panca, dan Sakti Bekasi. "Upaya Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan di PAUD Ros II." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 41351–56.

Yuliati. "Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bercerita dengan Papan Flanel Pada Anak Kelompok A di TK Tunas Harapan Bangsa Jemowo Musuk Boyolali." *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.

Zimmerman, Barry J. "A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning." *Journal of Educational Psychology* 81, no. 3 (2020): 329–39. https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.329.

Zubaedah, Siti, Azhariansah, dan Laily Hidayati. *Seni Bercerita*. Yogyakarta: Cakrawala Yogyakarta, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 4710/In.28/J/TL.01/10/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah PAUD
INDONESIAKU
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Kepala Sekolah PAUD INDONESIAKU berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	:	**AULIA ARDA SABILA**
NPM	:	2001041001
Semester	:	9 (Sembilan)
Jurusan	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul	:	PENGEMBANGAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA DI PAUD INDONESIAKU JADIMULYO LAMPUNG TIMUR

untuk melakukan prasurvey di PAUD INDONESIAKU, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Kepala Sekolah PAUD INDONESIAKU untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

'Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Oktober 2024
Ketua Jurusan,

Edo Dwi Cahyo M.Pd
NIP 19900715 201801 1 002

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) MUHAMMADIYAH
KELOMPOK BERMAIN INDONESIAKU
NPSN. 69862868 NPWP. 39.178.141.6-321.000
DESA JADIMULYO SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jalan Raya Jadimulyo No. 62 Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampiung Timur, 34382

SURAT KETERANGAN

Nomor : 25/KB INAKU/JDM/10/2024

Assalamu'alaiakum Warahmatullohi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endang Srimitraningsih, S.Pd

NIP : -

Jabatan : Kepala PAUD KB Indonesiaku

Menerangkan bahwa benar:

Nama : AULIA ARDA SABILA

NPM : 2001041001

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : PENGEMBANGAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA DI PAUD INDONESIAKU JADIMULYO LAMPUNG TIMUR

Telah melaksanakan Pra-survey di Kelompok Bermain PAUD Indonesiaku pada tanggal 13 Agustu 2024. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestiny

Wassalamualaikum Warahmatullohi Wabarokatuh.

Jadimulyo, 23 Oktober 2024

Kepala PAUD KB Indonesiaku

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MUHAMMADIYAH KELOMPOK BERMAIN INDONESIA KU DESA JADIMULYO SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

Endang Srimitraningsih, S.Pd

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0753/In.28.1/J/TL.00/02/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI***

Kepada Yth.,
Edo Dwi Cahyo (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	:	**AULIA ARDA SABILA**
NPM	:	2001041001
Semester	:	10 (Sepuluh)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul	:	PERANAN METODE BERCERITA DALAM MENUMBUHKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI (PENELITIAN KUALITATIF DESKRIPTIF DI LEMBAGA PAUD INDONESIAKU JADIMULYO LAMPUNG TIMUR)

Dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
   a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
   b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 25 Februari 2025
Ketua Jurusan,

Edo Dwi Cahyo M.Pd
NIP 1990715 201801 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0813/In.28/D.1/TL.00/03/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA PAUD INDONESIAKU
JADIMULYO LAMPUNG TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0812/In.28/D.1/TL.01/03/2025, tanggal 03 Maret 2025 atas nama saudara:

Nama	:	**AULIA ARDA SABILA**
NPM	:	2001041001
Semester	:	10 (Sepuluh)
Jurusan	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA PAUD INDONESIAKU JADIMULYO LAMPUNG TIMUR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PAUD INDONESIAKU JADIMULYO LAMPUNG TIMUR, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN METODE BERCERITA DALAM MENUMBUHKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI (PENELITIAN KUALITATIF DESKRIPTIF DI LEMBAGA PAUD INDONESIAKU JADIMULYO LAMPUNG TIMUR)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Maret 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) MUHAMMADIYAH
KELOMPOK BERMAIN INDONESIAKU
NPSN. 69862868 NPWP. 39.178.141.6-321.000
DESA JADIMULYO SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jalan Raya Jadimulyo No. 62 Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampiung Timur, 34382

SURAT KETERANGAN

Nomor : 30/KB INAKU/JDM/03/2025

Assalamu'alaiakum Warahmatullohi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endang Srimitraningsih, S.Pd

NIP : -

Jabatan : Kepala PAUD KB Indonesiaku

Menerangkan bahwa benar:

Nama : AULIA ARDA SABILA

NPM : 2001041001

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : **PERANAN METODE BERCERITA DALAM MENUMBUHKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI (PENELITIAN KUALITATIF DESKRIPTIF DI LEMBAGA PAUD INDONESIAKU JADIMULYO LAMPUNG TIMUR)**

Telah melaksanakan Penelitian di Kelompok Bermain PAUD Indonesiaku pada tanggal 10 Maret 2025. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya

Wassalamualaikum Warahmatullohi Wabarokatuh.

Jadimulyo, 10 Maret 2025

Kepala PAUD KB Indonesiaku

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MUHAMMADIYAH KELOMPOK BERMAIN INDONESIA KU DESA JADIMULYO SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

Endang Srimitraningsih, S.Pd

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

S U R A T T U G A S

Nomor: B-0812/In.28/D.1/TL.01/03/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**AULIA ARDA SABILA**
NPM	:	2001041001
Semester	:	10 (Sepuluh)
Jurusan	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di PAUD INDONESIAKU JADIMULYO LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN METODE BERCERITA DALAM MENUMBUHKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI (PENELITIAN KUALITATIF DESKRIPTIF DI LEMBAGA PAUD INDONESIAKU JADIMULYO LAMPUNG TIMUR)".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 03 Maret 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MUHAMMADIYAH KELOMPOK BERMAIN INDONESIA KU DESA JADIMULYO SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-523/In.28/S/U.1/OT.01/06/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: AULIA ARDA SABILA
NPM	: 2001041001
Fakultas / Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2001041001.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 17 Juni 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009

PERANAN METODE BERCERITA DALAM MENUMBUHKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI

by Aulia Arda Sabila

Submission date: 18-Jun-2025 12:38AM (UTC-0500)
Submission ID: 2622827907
File name: SKRIPSI_AULIA_ARDA_SALSABILA.docx (4.8M)
Word count: 17198
Character count: 111585

PERANAN METODE BERCERITA DALAM MENUMBUHKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI

ORIGINALITY REPORT

19%	20%	7%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id Internet Source	8%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	5%
3	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	2%
4	pdfcoffee.com Internet Source	1%
5	prosiding.unipma.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Institute of International Studies Student Paper	1%
7	Submitted to UIN Jambi Student Paper	<1%
8	opaclib.inaba.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1%
10	eprints.itn.ac.id Internet Source	<1%

11	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		

OUTLINE

PERANAN METODE BERCERITA DALAM MENUMBUHKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI (Penelitian Kualitatif Deskriptif di Lembaga PAUD Indonesiaku Jadimulyo Lampung Timur)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINILITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah
B. Pertanyaan Penelitian
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Percaya Diri
   1. Definisi Percaya Diri
   2. Jenis-Jenis Kepercayaan Diri
   3. Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri
   4. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri
   5. Indikator Kepercayaan Diri

B. Metode Berceria
   1. Pengertian Metode Bercerita
   2. Manfaat Metode Bercerita
   3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita
   4. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Memilih Cerita
   5. Langkah-Langkah Metode Bercerita untuk Anak Usia Dini
   6. Peranan Metode Bercerita Untuk Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian
B. Penjabaran Lokasi Penelitian
C. Teknik Pengumpulan Data
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
   1. Sejarah Berdirinya PAUD Indonesiaku Jadimulyo
   2. Visi dan Misi PAUD Indonesiaku Jadimulyo
   3. Keadaan Sarana Fisik PAUD Indonesiaku Jadimulyo
   4. Keadaan Guru PAUD Indonesiaku Jadimulyo
   5. Struktur Organisasi PAUD Indonesiaku Jadimulyo
B. Implementasi Metode Bercerita di PAUD Indonesiaku Jadimulyo Lampung Timur
C. Peranan Metode Bercerita Terhadap Kepercayaan Diri Anak di PAUD Indonesiaku Jadimulyo Lampung Timur

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ALAT PENGUMPUL DATA
PERANAN METODE BERCERITA DALAM MENUMBUHKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI
(Penelitian Kualitatif Deskriptif di Lembaga PAUD Indonesiaku Jadimulyo Lampung Timur)

A. Wawancara

1. Pedoman Wawancara Kepada Kepala PAUD

a. Bagaimana kepercayaan diri anak di PAUD Indonesiaku?
b. Apakah di PAUD Indonesiaku sering menggunakan metode bercerita dalam kegiatan belajar?
c. Menurut pengalaman anda, bagaimana reaksi anak-anak saat diberikan cerita?
d. Apakah Anda melihat adanya perubahan dalam perilaku anak setelah sering mengikuti pembelajaran melalui metode bercerita?
e. Teknik atau strategi apa yang biasanya digunakan guru dalam bercerita agar anak lebih berani berbicara atau mengungkapkan pendapat?
f. Apakah ada kendala dalam menerapkan metode bercerita untuk meningkatkan kepercayaan diri anak?
g. Apakah ada program atau pelatihan khusus bagi guru PAUD untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam bercerita?

2. Pedoman Wawancara Kepada Guru Kelas

a. Penerapan Metode Bercerita dalam Pembelajaran

1) Bagaimana pemilihan materi cerita yang digunakan dalam kegiatan bercerita di kelas?
2) Apa saja faktor yang dipertimbangkan dalam memilih materi cerita untuk anak-anak?
3) Bagaimana cara Anda mengelola cerita agar menarik dan sesuai dengan usia anak?
4) Bagaimana pengelolaan tempat duduk dan ruang bercerita agar anak-anak merasa nyaman dan fokus?
5) Strategi apa yang digunakan dalam menyampaikan cerita agar anak-anak lebih tertarik dan terlibat?

b. Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kepercayaan Diri Anak

1) Bagaimana Anda melihat pengaruh metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak-anak?
2) Apakah anak-anak terlihat lebih yakin pada diri sendiri setelah sesi bercerita? Bisa diceritakan contohnya?
3) Bagaimana metode bercerita membantu anak untuk tidak bergantung pada orang lain dalam mengungkapkan pendapat atau cerita?
4) Apakah anak-anak terlihat lebih berani dalam berbicara dan bertindak setelah mendengarkan atau menceritakan kembali sebuah cerita?
5) Apakah masih ada anak yang masih merasa minder (merasa diri tidak berharga) meskipun sudah diberikan stimulasi melalui metode bercerita?
6) Bagaimana contoh dari pengalaman anda menggunakan metode bercerita di mana anak berhasil membangun kepercayaan diri tetapi tetap rendah hati dan tidak menyombongkan diri?
7) Bagaimana anda melihat perubahan dalam keberanian anak untuk bertindak setelah mengikuti metode bercerita?
8) Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam menerapkan metode bercerita di kelas?
9) Bagaimana cara Anda mengatasi kendala tersebut?
10) Menurut Anda, sejauh mana efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan kepercayaan diri anak?

B. OBSERVASI

1. Peneliti terlibat aktif dalam proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan metode bercerita. Peneliti berinteraksi langsung dengan siswa dan guru untuk memahami bagaimana metode bercerita diterapkan dalam pembelajaran
2. Mengamati kepercayaan diri anak setelah proses pembelajaran menggunakan metode bercerita.

C. DOKUMENTASI

1. Sejarah Berdirinya PAUD Indonesiaku Jadimulyo
2. Visi dan Misi PAUD Indonesiaku Jadimulyo
3. Keadaan Sarana PAUD Indonesiaku Jadimulyo
4. Keadaan Guru PAUD Indonesiaku Jadimulyo
5. Struktur Organisasi PAUD Indonesiaku Jadimulyo
6. Denah Lokasi PAUD Indonesiaku Jadimulyo

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metrò Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Aulia Arda Sabila
NPM : 2001041001

Program Studi : PIAUD
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin, 2-9-2024	Edo Dwi Cahyo, M.Pd.	Penambahan metode pada judul dan perbaikan penulisan. Penambahan kutipan, titik koma, dan spasi. (Revisi latar belakang masalah)	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Aulia Arda Sabila
NPM : 2001041001

Program Studi : PIAUD
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa, 10-9-2024	Edo Dwi Cahyo, M.Pd.	Judul yg disempurnakan lagi, spasi dalam nama dan npm. Jarak /spasi pada program studi, spasi pada IAIN dan kurangnya (IAIN) pada penulisan, spasi 5 ketuk, spasi kelebaran antara judul dan kalimat, paragraf terlalu pendek, perubahan kalimat, penambahan teori tambahan contoh dan indikator, penambahan teori, penambahan penelitian relevan, membuat sub bab tersendiri, memperbaharui dapus harus 10 th kebawah.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Aulia Arda Sabila
NPM : 2001041001

Program Studi : PIAUD
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis. 3-10-24	Edo Dwi Cahyo. MPd	LBM = urgensi penelitian • penambahan kutipan / teori untuk memperkuat argumen. = pertanyaan penelitian dibuat yang jelas = perhatikan masalah yang terjadi dengan satuan lembaga. BAB II = minimal 3teori disetiap sub bab. = konklusi diakhir kutipan. BAB III = sesuaikan susunan penulisan metodologi penelitian.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Aulia Arda Sabila
NPM : 2001041001

Program Studi : PIAUD
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu, 16-10-24	Edo Dwi Cahyo, M.Pd.	Penambahan daftar isi, merincikan indikator kepercayaan diri, memberi contoh yang nyata secara deskriptif dengan yang terjadi di lembaga, pemantapan untuk memakai metode / kegiatan, pertanyaan penelitian dibuat dengan jelas.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Aulia Arda Sabila
NPM : 2001041001

Program Studi : PIAUD
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat 18/2024 10		ACC U/ Seminar Proposal	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Aulia Arda Sabila
NPM : 2001041001

Program Studi : PIAUD
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Senin 03-Februari 2025	Edo Dwi Cahyo, M.Pd	APD Penambahan Langkah-langkah dan metode dalam bercerita Dalam indikator kepercayaan diri kurang hasil survey atas pertanyaan yang tidak ditanyakan. Dalam observasi dibuat redaksi.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Aulia Arda Sabila
NPM : 2001041001
Program Studi : PIAUD
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 13 februari 2025	Edo Dwi Cahyo, M.Pd	Terdapat pertanyaan tambahan Penambahan total, skor. Pertanyaan terbuka atau Pertanyaan tertutup TTD APD outline Lanjut IPin research dan membuat surat bimbingan	Aulia

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Aulia Arda Sabila
NPM : 2001041001
Program Studi : PIAUD
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 17-4-25		penguatan perbandingan antara metode yang digunakan dengan metode yang lain menetapkan yang dipakai antara peranan atau implementasi perbedaan metode yang digunakan dg metode lain	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Aulia Arda Sabila
NPM : 2001041001

Program Studi : PIAUD
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 14-5-2025	- Penulisan 1446H / 2025M masuk ke footer, lebih baik disatukan dibawah penulisan Institut, buran di footer - footnote dan kutipan di bab II - Mulai paragraf ke-3 dan sampai bertemu kata "sangat penting" dan dilanjutkan dengan kata dengan, dibaca ulang, kalimat tersebut masih kurang efektif - perbaiki dapus - Terdapat keyword pengembangan, didalam pembahasan nanya ada kepercayaan diri, metode bercerita dan avd. harus ditambah pembahasan peranan dan di keyword ada peranan - menggants jabatan - titik rata tidak ada, jawabnya kejauhan nomor halaman - memilih percaya diri atau kepercayaan diri - ditambah minimal 3 teori - membuat paragraf baru dan diberi konklusi - terdapat kata menumbuhkan di bab III - bahas dengan teori penelitian / berlawanan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Dr. Zusy Aryanti, MA.
NIP. 19790417 200501 2 012

Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Aulia Arda Sabila
NPM : 2001041001

Program Studi : PIAUD
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jum'at 23-5-25	- Dilengkapi Lampiran dan - Dilengkapi semuanya - perbaiki Catatan - perbaiki penulisan daftar pustaka.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012

Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Aulia Arda Sabila
NPM : 2001041001
Program Studi : PIAUD
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 2-6-2025	- perdalam pembahasan - Perbaiki typo - Perbaikan sub judul - research diperbaiki - peluang dari penelitian lain	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012

Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Aulia Arda Sabila
NPM : 2001041001

Program Studi : PIAUD
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 17/6/2025	Acc Munaqosyah Sidang Skripsi	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012

Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002

FOTO DOKUMENTASI

Penerapan Metode Bercerita di PAUD Indonesiaku Jadimjulyo

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Aulia Arda Sabila dilahirkan di Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur 03 Maret 2001, merupakan anak pertama dari tiga saudara, buah hati dari pasangan Bapak Arif Darmawan dan Ibu Siti Munawaroh.

Pendidikan Dasar penulis tempuh di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIM) Trimulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur selesai pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan ke MTs Al-Fatah Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur selesai pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan di MA Al-Fatah Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur selesai pada tahun 2019. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dimulai semester 1 tahun pelajaran 2020/2021.